

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KOMUNITAS DA'I FAKULTAS
DAKWAH UIN SAIZU PURWOKERTO DALAM MENJAGA UKHUWAH
ISLAMIAH**

(STUDI PERSPEKTIF: *UNCERTAINTY REDUCTION THEORY*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menulis Skripsi

Oleh :

FIRMAN GANDA YORIDA

NIM. 2017102240

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Firman Ganda Yorida
NIM : 2017102240
Jenjang : S-1
Prodi/ Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 April 2001
Judul : Komunikasi Interpersonal Di Komunitas Da'i
Fakultas Dakwah Uin Saizu Purwokerto Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah (Studi
Perspektif: *Uncertainty Reduction Theory*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Di Komunitas Da'i Fakultas Dakwah Uin Saizu Purwokerto Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah (Studi Perspektif: *Uncertainty Reduction Theory*)" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataansaya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan risiko.

Purwokerto, 24 April 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Firman Ganda Yorida
Firman Ganda Yorida

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KOMUNITAS DA'I FAKULTAS DAKWAH UIN
SAIZU PURWOKERTO DALAM MENJAGA UKHUWAH ISLAMIAH

(STUDI PERSPEKTIF: *UNCERTAINTY REDUCTION THEORY*)

Yang disusun oleh **Firman Ganda Yorida** NIM. 2017102240 Program Studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **23 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Oki Edi Purwoko, M. Si.
NIP. 198110132023211006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Yusuf Heriyanto, M. Kom.
NIP. 198110042026211012

Penguji Utama

Uus Uswatusholihah, M. A.
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, Kamis, 25-04-2024

Dekan,

Muskinol Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Firman Ganda Yorida
NIM : 2017102240
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Interpersonal Menurut Uncertainty Reduction Theory Terhadap Komunitas Da'i Fakultas Dakwah Uin Saizu Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah

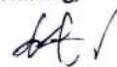
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos.)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb. .

Purwokerto, 16 April 2024

Pembimbing,



Oki Edi Purwoko, M. Si.
NIP. 198110132023211006

MOTTO

وَجَدَّ جَدَّ مَنْ

Man jadda wajada

Artinya: "Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil."



KATA PENGANTAR

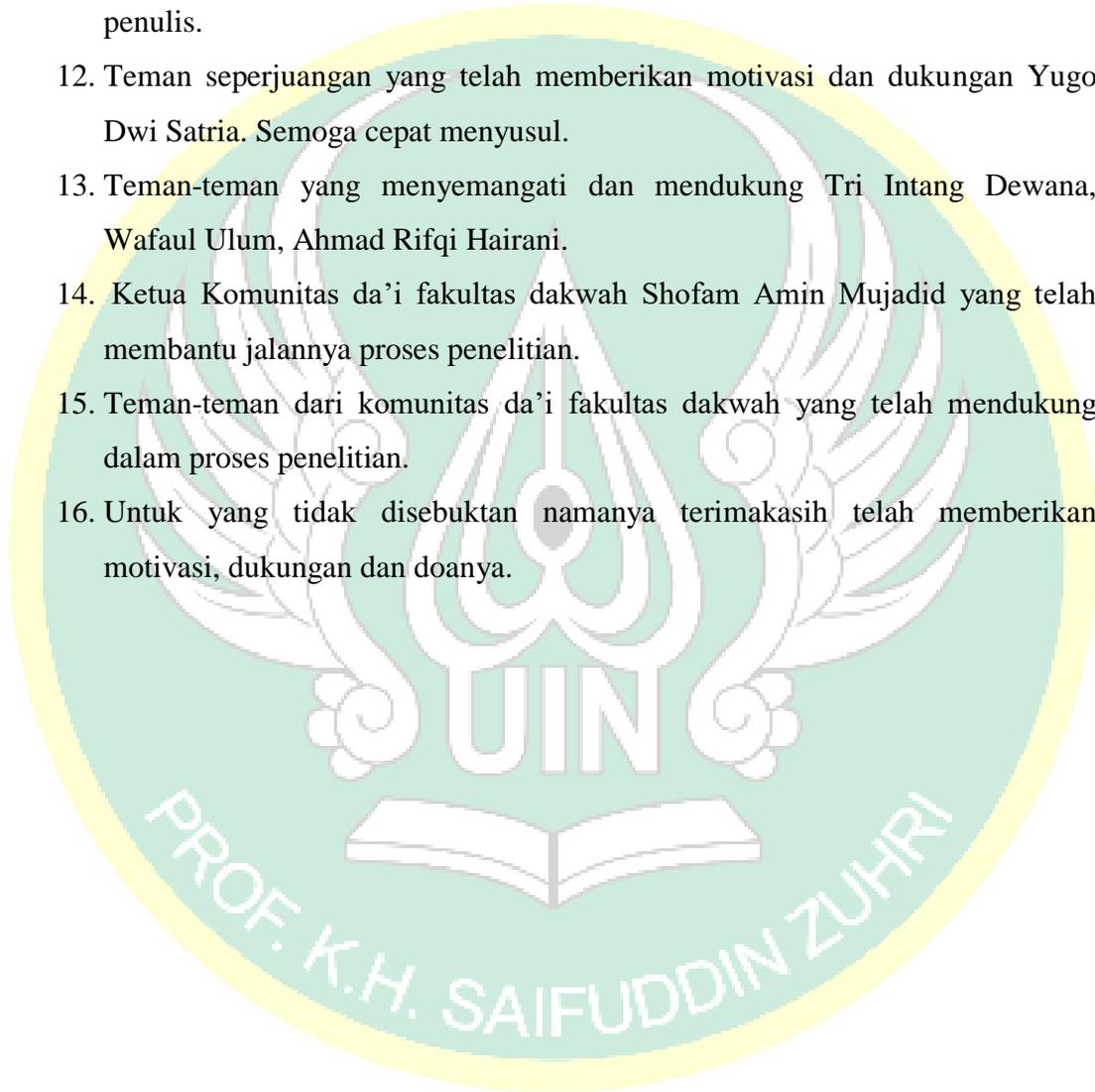
Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Terimakasih telah memberikan segala kenikmatan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis dan pembaca nantinya mendapat syafa'at di yaumulakhir.

Dalam Proses penyelesaian skripsi ini tentu penulis telah banyak menerima sebuah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. 4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Oki Edi Purwoko, M. Si. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sampai dengan selesai.
8. Orang tua tercinta, bapak Subagyo dan ibu Leri Murtiningsih yang telah memberikan segala upaya, menemani, dan kebersamaian penulis sampai sekarang. Terimakasih atas segala dukungan dan doanya.

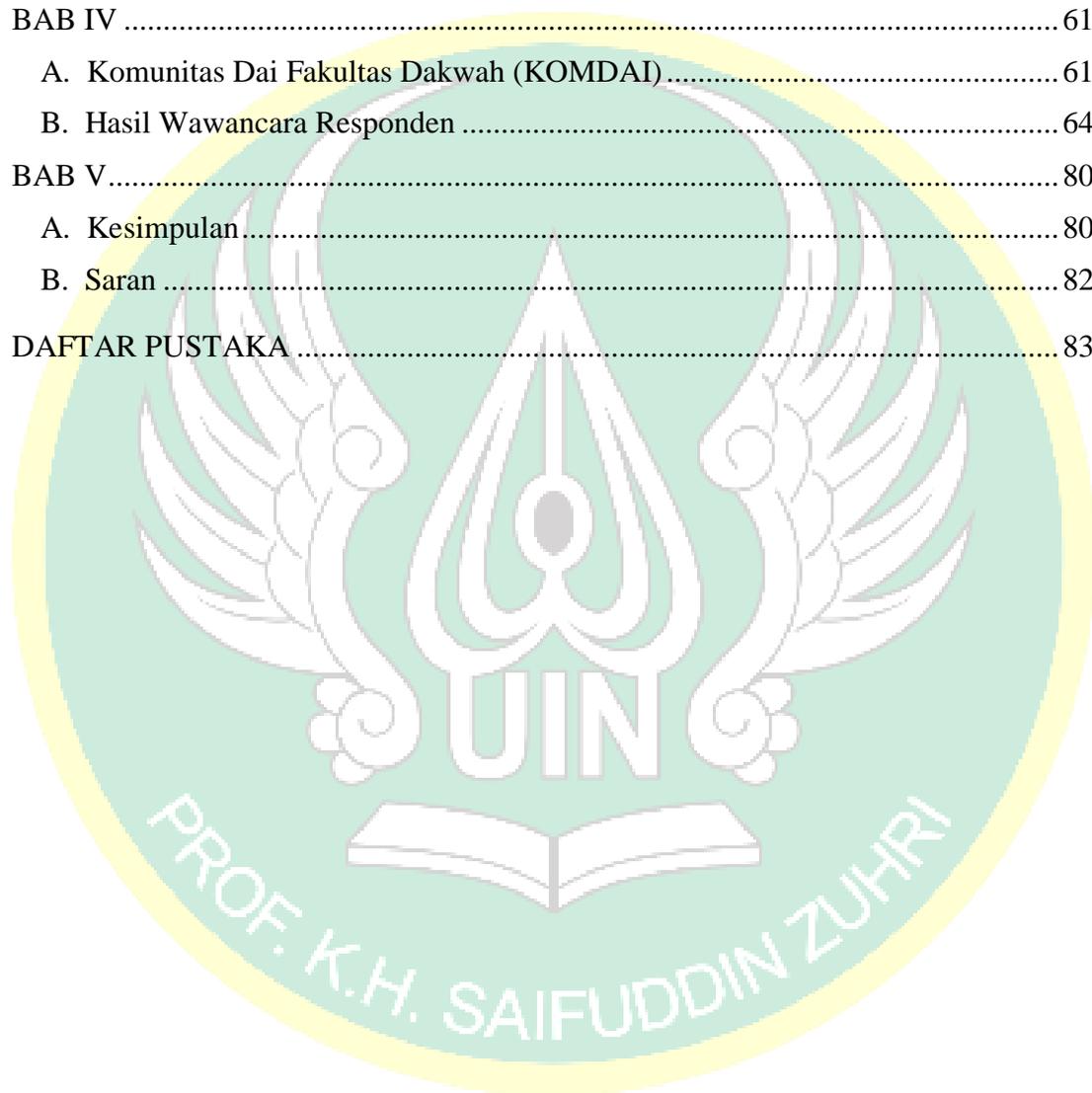
9. Kakak Silvia Wahyu C dan Catur Viandika terimakasih atas dukungan dan doanya.
10. Perempuan spesial Amanda Della Octavioni, yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan yang terbaik.
11. Kakak tingkat Agung Nugraha yang telah membimbing dan memotivasi penulis.
12. Teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan Yugo Dwi Satria. Semoga cepat menyusul.
13. Teman-teman yang menyemangati dan mendukung Tri Intang Dewana, Wafaul Ulum, Ahmad Rifqi Hairani.
14. Ketua Komunitas da'i fakultas dakwah Shofam Amin Mujadid yang telah membantu jalannya proses penelitian.
15. Teman-teman dari komunitas da'i fakultas dakwah yang telah mendukung dalam proses penelitian.
16. Untuk yang tidak disebutkan namanya terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan dan doanya.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	14
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Dan Manfaat	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kajian Pustaka	18
G. Metode Penelitian.....	20
H. Teknik Pengumpulan Data	21
I. Metode Analisis Data	22
J. Sistematika penulisan	25
BAB II.....	26
A. <i>Uncertainty reduction theory</i>	26
B. Konsep Komunikasi.....	32
C. Komunikasi Interpersonal.....	37
D. Da'i	49
E. Komunitas Da'i Fakultas Dakwah	50
F. Ukhuwah Islamiyah.....	51
BAB III.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi	55

C. Obyek.....	55
D. Subjek.....	56
E. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV.....	61
A. Komunitas Dai Fakultas Dakwah (KOMDAI).....	61
B. Hasil Wawancara Responden.....	64
BAB V.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



**Komunikasi Interpersonal Di Komunitas Da'i Fakultas Dakwah Uin Saizu
Purwokerto Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah
(Studi Perspektif: *Uncertainty Reduction Theory*)**

Firman Ganda Yorida

NIM. 2017102240

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena negatif di lingkungan Fakultas Dakwah, seperti kata-kata kasar dan memanggil teman dengan sebutan hewan serta sebutan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunitas da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto menerapkan komunikasi interpersonal berdasarkan *Uncertainty reduction theory* (URT) dalam upaya menjaga ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah. Dengan indikator mahasiswa yang saling menghargai dan saling mengingatkan pada kebaikan. Fenomena ini menunjukkan kurangnya keharmonisan dan ukhuwah Islamiyah di antara mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas da'i belum menerapkan URT secara optimal dalam komunikasi interpersonal mereka dengan mahasiswa fakultas dakwah atau sasaran dakwahnya. Hal ini terlihat dari kurangnya pencarian informasi tentang kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, sehingga pesan dakwah yang disampaikan kurang sesuai dengan target audience. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa komunitas da'i perlu meningkatkan penerapan URT dalam komunikasi interpersonal mereka dengan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencarian informasi yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, serta menyesuaikan pesan dakwah dengan target audience. Dengan demikian, diharapkan ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswa dapat terjaga dengan lebih baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, *Uncertainty Reduction Theory*, Ukhuwah Islamiyah

***Interpersonal Communication in the Da'i Community of the Faculty of Da'wah
UIN Saizu Purwokerto in Maintaining Islamic Brotherhood***

(Study Perspective: Uncertainty Reduction Theory)

Firman Ganda Yorida

NIM. 2017102240

ABSTRACT

The background of this study is the existence of negative phenomena in the Faculty of Da'wah, such as using harsh words and calling friends by animal names and parental names. This study aims to determine how the da'i community of the Faculty of Da'wah UIN Saizu Purwokerto applies interpersonal communication based on Uncertainty Reduction Theory (URT) in an effort to maintain Islamic brotherhood among students of the Faculty of Da'wah. With indicators of students respecting each other and reminding each other of good deeds. This phenomenon shows a lack of harmony and Islamic brotherhood among students.

This study uses a qualitative descriptive method with a case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection methods, data reduction, and data presentation.

The results of the study show that the da'i community has not applied URT optimally in their interpersonal communication with students of the Faculty of Da'wah or their proselytizing targets. This can be seen from the lack of information search about the needs and characteristics of students, so that the proselytizing messages conveyed are less appropriate for the target audience. The conclusion of this study is that the da'i community needs to improve the application of URT in their interpersonal communication with students. This can be done by conducting a more in-depth search for information about the needs and characteristics of students, and adjusting the proselytizing messages to the target audience. Thus, it is hoped that Islamic brotherhood among students can be better maintained.

Keywords: *Interpersonal Communication, Uncertainty Reduction Theory, Ukhuwah Islamiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini terjadi krisis komunikasi interpersonal yang mengarah pada hubungan kurang baik antarsesama. Apalagi jika hubungan yang terjadi menjadi budaya yang kurang baik. Hal ini akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap generasi selanjutnya pada lingkungan tersebut.

Bupati Herman Sebut Pelajar Cianjur Krisis Akhlak

“Cianjur - Bupati Cianjur Herman Suherman menyebut pelajar di Kota Santri krisis akhlak. Itu karena kerap terjadi aksi tawuran pelajar hingga perundungan. Oleh karena itu, Pemkab akan menambah jam pelajaran agama untuk pembinaan siswa....”

Dikutip dari *detik.com*

Polisi: Pelaku Pembunuhan Kesal Karena Korban Kerap Berkata Kasar

“REPUBLICA.CO.ID, SEMARANG -- Polisi menyebut pelaku pembunuhan seorang perempuan berinisial FAW (14) yang jasadnya ditemukan di ladang di Desa Kaliputih, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, mengaku kesal terhadap korban karena sering menyampaikan kata-kata kasar...”

Dikutip dari *news.republika.co.id*

Pentolan Go-Jek Tempeleng Sekuriti Mal Gandaria City karena Berkata Kasar

“WARTA KOTA, KEBAYORAN LAMA - Ratusan pengemudi ojek berbasis online Go-Jek mengeruduk kantor sekuriti

Mal Gandaria City, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Selasa (28/6) malam. Aksi tersebut dipicu lantaran oknum satpam berkata kasar kepada salah satu pengojek online”

Dikutip dari wartakota.tribunnews.com

Riset: Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara

“Jakarta, CNN Indonesia -- Microsoft mengumumkan tingkat kesopanan pengguna internet sepanjang 2020. Dalam laporan berjudul 'Digital Civility

Index (DCI)', Indonesia berada di urutan ke-29 dari 32 negara yang disurvei untuk tingkat kesopanan, sekaligus menjadi yang terendah di Asia Tenggara....”

Dikutip dari cnnindonesia.com

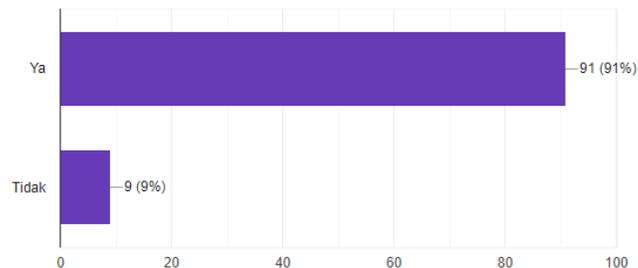
Fenomena yang penulis amati pada lingkungan Fakultas Dakwah yang hampir setiap hari dilakukan oleh beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah. Diantaranya adalah sering berkata kasar. Kemudian memanggil sesama teman dengan nama binatang.

Fenomena tersebut didukung oleh data yang berasal dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan berikut :

Apakah pada lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto sering mendengar perkaan kotor atau kasar?

Salin

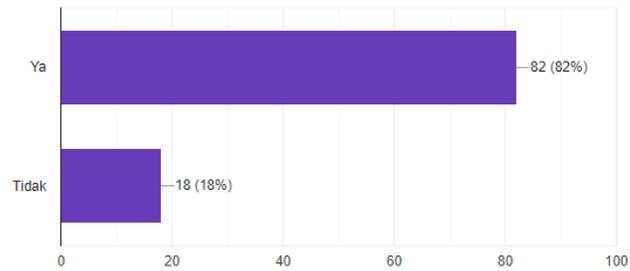
100 jawaban



Apakah pada lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto sering mendengar teman yang memanggil sesama dengan nama hewan atau binatang?

Salin

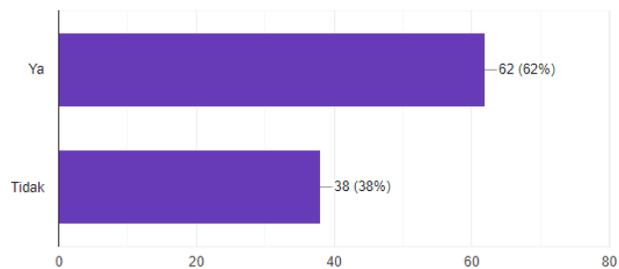
100 jawaban



Apakah pada lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto sering mendengar teman yang memanggil sesama dengan nama orang tua?

Salin

100 jawaban



Perilaku tersebut tentunya tidak sesuai dengan norma agama islam. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. An Nisa ayat 148 :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

yang Artinya : Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Hal ini memberikan ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi. Khususnya yang terjadi pada lingkungan kampus UIN Saizu Purwokerto di Fakultas Dakwah.

Beberapa fenomena negatif yang terjadi di lingkungan Fakultas Dakwah diatas penulis ingin memahami lebih dalam melalui kacamata komunikasi interpersonal khususnya melalui pendekatan URT.

Tindakan Komunikasi Interpersonal yang baik akan mempengaruhi keefektifan sebuah penerimaan pesan. Ketika pesan tersebut dapat diterima dengan baik maka hubungan yang terjalin pun akan lebih baik. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan kepada audiens pun akan lebih mudah diterima dengan baik.

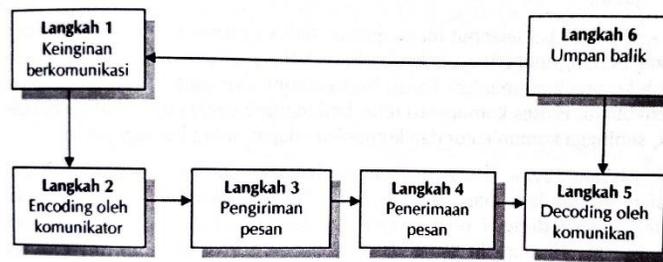
Komunikasi interpersonal yang tengah terjadi pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu menjadi dasar obyek penelitian ini. Indikator yang penulis amati adalah mengenai perilaku dan interaksi antar pribadi di lingkungan Fakultas Dakwah. Yang mana prosesnya berhubungan dengan impementasi komunikasi interpersonal menurut *Uncertainty reduction theory* dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah yang yang terjadi pada lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah.

Sebagai seorang yang terpelajar dan terdidik semestinya tidak melakukan hal-hal yang tersebut. Apalagi di wilayah lembaga pendidikan yang merupakan universitas dengan dasar islam. Maka dari itulah, penulis tertarik dengan prses komunikasi komunitas Da'i Fakultas Dakwah dalam mengimpementasikan komunikasi interpersonal menurut teori *Uncertainty reduction theory* dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Komunikasi adalah suatu hal yang paling sering dilakukan pada keseharian kita. Hal ini disebabkan karena kita merupakan mahluk sosial yang mana saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Tanpa adanya komunikasi kegiatan maupun aktivitas kita akan menjadi terhambat. Karena itulah komunikasi yang baik penting dan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari.

Proses dari komunikasi merupakan rangkaian langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Dalam kenyataannya, kita

jarang mempertimbangkan secara rinci tentang proses komunikasi. Ini karena kegiatan komunikasi telah menjadi bagian rutin didalam kehidupan sehari-hari. Jadi kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja saat akan berkomunikasi. Secara sederhana, proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana yang ditunjukkan dalam diagram di bawah ini.



Pertama, dorongan untuk berkomunikasi muncul. Seorang komunikator merasa ingin berbagi ide dengan orang lain. Kedua, proses Encoding dilakukan oleh komunikator. Encoding adalah langkah untuk menyusun isi pikiran atau ide ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sejenisnya agar komunikator yakin dengan pesan yang disampaikan dan cara penyampaiannya. Ketiga, pesan dikirim. Komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, email, surat, atau langsung berhadapan dengan tujuan pengirimannya. Pemilihan saluran bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan akan kecepatan, dan karakteristik komunikan. Keempat, pesan diterima. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan. Kelima, komunikan melakukan Decoding. Decoding adalah proses internal di mana penerima pesan menerima data mentah dalam bentuk kata-kata dan simbol-simbol yang kemudian diubah menjadi pengalaman yang memiliki makna. Decoding merupakan langkah dalam memahami pesan. Jika proses berjalan lancar, komunikan akan menginterpretasikan pesan yang diterima dari komunikator

dengan benar, memberikan arti yang sesuai dengan harapan komunikator terhadap simbol-simbol tersebut. Keenam, terjadi Umpan Balik. Setelah menerima dan memahami pesan, komunikator memberikan respons atau umpan balik.¹

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Perilaku inilah yang menimbulkan adanya interaksi dua arah yang mana saling bisa memberikan pengaruh antara satu sama lain. Baik mencakup lingkungan sosial yang sempit maupun lingkungan sosial yang luas.

Dengan adanya komunikasi lingkungan sosial menjadi lebih interaktif dan saling berhubungan. Misalnya ketika suatu individu berada pada lingkungan baru maka individu tersebut lama kelamaan akan mengikuti budaya maupun perilaku yang dilakukan oleh lingkungannya.

Secara umum komunikasi bisa didefinisikan sebagai sebuah proses pertukaran makna diantara orang yang saling melakukan komunikasi.² Pertukaran makna disini dimaksudkan adalah pertukaran pesan pada proses komunikasi. Misalnya ketika seorang komunikator memberikan sebuah pesan kepada komunikan maka pesan tersebut akan diterima kemudian komunikan akan memberikan umpan balik yang dinamakan sebagai respon langsung.

Walaupun definisi komunikasi interpersonal bisa sedikit bervariasi antara individu satu dengan yang lain, prinsip dasarnya kemungkinan besar akan tetap sama. Kemahiran komunikasi interpersonal yang efektif akan dinilai berdasarkan penguasaan empat konsep dasar komunikasi interpersonal.

Elemen dasar komunikasi interpersonal meliputi berbagai jenis komunikasi yang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori dasar, yaitu

¹ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I. Hal 3

² S. Djuarsa Sendjaja dan Turnomo Rahardjo, 1994, Teori Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka, halaman 41

komunikasi verbal, kemampuan mendengarkan, komunikasi tertulis, dan komunikasi nonverbal

Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pendapat, menunjukkan perilaku, mengubah sikap, serta sebagai sarana untuk membentuk hubungan sosial dan tujuan lainnya.

Komunikasi memiliki kemampuan untuk merubah tata sosial masyarakat sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh komunikan atau pemberi informasi. Oleh karena itu, penyebaran informasi melalui komunikasi perlu dipertimbangkan, terutama mengingat kemudahan dalam menyebarkan informasi yang diperantarai oleh perkembangan teknologi.

Pada intinya, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh individu lain. Harapannya, informasi yang disampaikan dapat memunculkan umpan balik berupa perubahan positif dari pihak yang menerima informasi.

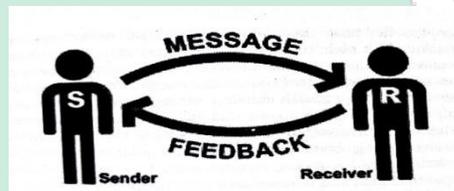
Fungsi dari sebuah komunikasi adalah sebagai media interaksi antara individu satu dengan yang lain. Sehingga membangun sebuah hubungan sosial. Tidak akan terbangun sebuah kelompok sosial atau masyarakat apabila tidak adanya proses komunikasi.

Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah proses interaksi yang memiliki timbal balik antara seorang komunikator atau pemberi pesan dengan seorang komunikan atau penerima pesan dalam penyampaian pesan. Yang dilakukan secara verbal ataupun dengan nonverbal.

Menurut Joseph De Vito (1976), "komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan dari satu individu dan diterima oleh individu lainnya, atau kelompok individu, dengan efek dan umpan balik yang langsung". Konsep tersebut menyiratkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan dua arah antara dua individu atau lebih dengan umpan balik langsung.

Menurut M. Hardjana (2003: 85), komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua atau lebih individu, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta merespons secara langsung pula.³

Deddy Mulyana (2008:81) juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara individu secara langsung, yang memungkinkan setiap partisipan untuk menangkap respon individu lainnya secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.⁴



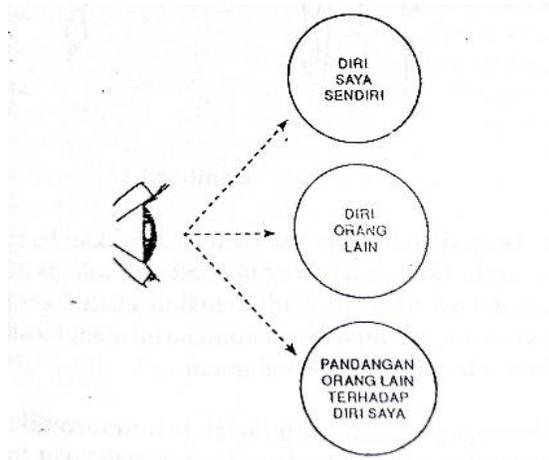
Menurut Littlejohn, komunikasi interpersonal merupakan interaksi langsung antara dua individu. Fokus komunikasi ini sering meliputi bagaimana hubungan dimulai, dipertahankan, dan menghadapi permasalahan dalam hubungan tersebut..

Hubungan yang dibangun dari yang awalnya belum saling mengenal menjadi saling kenal satu dengan yang lainnya. Bahkan menjadi semakin akrab ketika komunikasi interpersonalnya dijalankan dengan baik. Begitu sebaliknya ketika tidak melakukannya dengan baik maka hubungannya pun menjadi kurang akrab.

Fisher menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan individu lain, proses internal pribadi kita memiliki setidaknya tiga tingkatan yang berbeda. Setiap tingkatan ini berkaitan dengan berbagai aspek "diri" yang terlibat dalam situasi antarpribadi, seperti persepsi kita tentang diri sendiri, persepsi

³ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I.

⁴ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I.



kita tentang individu lain, dan persepsi kita tentang pandangan individu lain terhadap kita.⁵

Liliwari (1997) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau interpersonal adalah interaksi langsung antara dua orang atau lebih.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi adalah dua arah. Bukan hanya satu arah dan tidak ada umpan balik.

Menurut Rakhmat (2007), kemampuan komunikasi interpersonal merupakan hal yang esensial dalam membangun serta menjaga hubungan dengan individu lain.⁷ Maka dari itu kemampuan dalam berkomunikasi sangat diperlukan. Dan digunakan dalam membangun serta menjaga suatu hubungan dengan individu lain.

Dapat dikatakan suatu komunikasi interpersonal yang baik adalah ketika tersampainya sebuah pesan dengan utuh dan terbangunnya hubungan yang baik. Misalnya seorang Da'i yang menyampaikan pesan dakwah dengan baik maka hubungan antara audiens dengan Da'i pun akan menjadi lebih baik.

⁵ S. Djuarsa Sendjaja. 1994. Teori Komunikasi. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka. Hal 46

⁶ S. Djuarsa Sendjaja. 1994. Teori Komunikasi. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka. Hal 46

⁶ Aldilla Firdausi, dkk. 2014. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Vol 3 no 2 Hal 31-36.

⁷ Aldilla Firdausi, dkk. 2014. Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Vol 3 no 2 Hal 31-36.

Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty reduction theory*) yang diperkenalkan oleh Charles Berger dan Ricard Calabresse pada tahun 1975, mengatakan bahwa komunikasi berperan dalam mengurangi ketidakpastian, terutama bagi individu yang baru berkenalan atau baru berinteraksi dengan orang yang belum dikenal.⁸

Pada permulaan suatu hubungan antarpribadi, sering kali terdapat ketidakpastian yang perlu diatasi. Teori ketidakpastian ini menekankan pentingnya komunikasi manusia dalam memperoleh pengetahuan dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana untuk mengurangi ketidakpastian dan memperkuat hubungan antarpribadi. Tujuan daripada *Uncertainty reduction theory* adalah mengurangi adanya ketidakpastian pada pertemuan awal seseorang. Pengurangan ketidakpastian menciptakan kondisi yang sangat baik untuk pengembangan hubungan interpersonal

Hal ini juga berlaku pada sebuah penyampaian pesan dakwah dari Da'i kepada audiens. Ketika dua orang asing bertemu mereka akan saling mendapatkan ketidakpastian terhadap lawan bicaranya misalnya kecemasan apakah mereka diterima oleh kelompok mereka atau tidak.

Teori ini dikenal sebagai teori interaksi awal (*initial interaction theory*), yang menyatakan bahwa ketika dua individu yang belum saling kenal bertemu, tujuan utama mereka adalah untuk mengurangi ketidakpastian atau kecemasan terhadap satu sama lain dalam hubungan mereka. Dalam kerangka teori ini, Berger dan Calabresse mencoba untuk meramalkan dan menjelaskan berbagai hal yang terjadi pada tahap awal pertemuan.

URT memiliki beberapa asumsi dasar, di antaranya: 1) Individu mengalami ketidakpastian dalam konteks interpersonal. 2) Ketidakpastian dianggap sebagai kondisi yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan stres

⁸ Pradnya Aisyah Paramita. Pengurangan Ketidakpastian Pengungkapan Perasaan Pasangan Yang Terlibat Dalam Cyber Romantic Relationship (Crr). Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga.

secara kognitif. 3) Ketika individu yang belum saling kenal bertemu, tujuan utama mereka adalah untuk mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan prediktabilitas. 4) Komunikasi interpersonal merupakan proses yang berkembang melalui berbagai tahapan. 5) Komunikasi interpersonal menjadi sarana utama untuk mengurangi ketidakpastian. 6) Kuantitas dan karakteristik informasi yang dibagikan oleh individu akan berubah seiring berjalannya waktu. 7) Ada kemungkinan untuk memprediksi perilaku individu dengan menggunakan metode seperti hukum.⁹

Komunitas secara luas merujuk pada sekelompok individu yang tinggal atau mendiami wilayah tertentu bersama-sama, serta berinteraksi satu sama lain. Komunitas merupakan kumpulan organisme, termasuk manusia, yang hidup dan berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu. Menurut KBBI, komunitas juga dapat diinterpretasikan sebagai kelompok masyarakat atau perkumpulan tertentu.

Seorang da'i adalah istilah umum untuk individu yang melakukan dakwah. Istilah "da'i" juga khusus digunakan untuk individu yang melakukan dakwah dengan jenis kelamin laki-laki.

Komunitas Da'i Fakultas Dakwah adalah komunitas atau kelompok mahasiswa yang berada pada Fakultas Dakwah yang memiliki tujuan dakwah. Komunitas ini memiliki program dan kegiatan yang berhubungan erat dengan nilai dakwah.

Komunitas Da'i merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi mahasiswa UIN SAIZU, terutama dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Di dalam komunitas ini, mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan public speaking dan ilmu dakwah sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Komunitas ini memiliki peran penting dalam upaya mengubah nilai-nilai dalam masyarakat sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah

⁹ Yusmami. Komunikasi dalam teori pengurangan ketidakpastian. Jurnal Network Media. Vol 2 No 1.

Islam. Dakwah pada dasarnya merupakan manifestasi dari keimanan yang diterapkan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman. Kegiatan dakwah tersebut dilakukan secara teratur dalam masyarakat untuk mempengaruhi pandangan, pikiran, sikap, dan tindakan manusia, baik secara individu maupun secara sosio-kultural. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan manusia melalui metode yang spesifik.

Fakultas Dakwah adalah bagian dari universitas UIN Saizu Purwokerto yang memiliki tekad yang kuat untuk menyampaikan ilmu dan praktik pengetahuan yang bermanfaat serta memberikan manfaat kepada seluruh umat.

Ukhuwah mengacu pada persamaan keturunan (ibu dan ayah atau salah satunya) serta persamaan persahabatan, watak, karir, suku, golongan, dan sebagainya.

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah ikatan persaudaraan yang terjalin antarsesama umat beragama Islam. Dapat dikatakan hubungan yang tejalin adalah hubungan persaudaraan. Jadi hubungan yang memiliki makna dekat dengan saling mengingatkan kepada jalan yang benar¹⁰.

Macam-macam ukhuwah Islamiyah ada 4, yaitu Ukhuwah ubudiyah menunjuk pada persaudaraan sesama makhluk yang sama-sama tunduk kepada Allah SWT, mengandung makna bahwa semua makhluk adalah bersaudara (Shihab, 1992). Yang kedua ukhuwah insaniyah, atau persaudaraan manusia. Karena mereka semua adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dan merupakan keturunan Adam dan Hawa. Al-Qur'an memandang seluruh manusia menyiratkan adanya ukhuwah insaniyah, karena persaudaraan manusia melampaui agama, ras, suku, bahasa, status sosial, status ekonomi, dan negara. Ketiga adalah ukhuwah wathaniyah artinya

¹⁰ Hadari, dkk. Ukhuwah Dalam Al-Quran (studi tafsir tematik). Jurnal Tafseer Vol 11 No 1 Tahun 2023.

“persaudaraan karena keturunan” atau “saudara sebangsa” dan “saudara sebangsa”. Persaudaraan ini terjadi karena lahir dan tinggal dalam satu daerah atau negara, oleh karena itu mereka mempunyai ikatan dengan saudara sebangsa dan setanah air tanpa membedakan ras dan agama. Dan keempat ukhuwah fii din al-Islam artinya persaudaraan karena keduanya mempunyai aqidah yang sama, yaitu sama-sama menerima Islam sebagai ajarannya.

Dalam Islam, ukhuwah bertujuan untuk menghilangkan persaingan antar individu, suku, cinta diri yang berlebihan, dan sifat ego, serta membangkitkan semangat tolong menolong, bekerja sama, dan saling mencintai atas dasar cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Orang beriman memang bersaudara, menurut terjemahannya. Oleh karena itu, berdamailah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu memperoleh rahmat. Janganlah sekelompok orang merendahkan kelompok yang lain; mungkin yang ditertawakan lebih baik dari mereka.

Berikut adalah ayat al-quran yang berkaitan dengan adanya ukhuwah Islamiyah, yaitu Q.S. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Ummah adalah gabungan dari berbagai masyarakat yang beragam dalam hal suku, ras, agama, dan budaya, yang memiliki pandangan dan tujuan

hidup bersama dalam mewujudkan perintah dan larangan Tuhan untuk mencapai kemajuan, martabat, dan keberadaban dalam kehidupan.¹¹

Ummah adalah persaudaraan universal yang didasarkan pada keimanan, yang merupakan pengikat yang lebih kuat daripada keterikatan oleh darah dan ikatan suku bangsa Arab. Dalam konsep ini, diungkapkan bahwa cakupan Ummah sangat luas, melampaui batas-batas suku bangsa Arab, dan ikatan yang mengikat Ummah juga lebih kuat daripada ikatan-ikatan darah dan suku, yaitu iman.¹²

Sehingga fungsi dari konsep ummah sendiri adalah sebagai ikatan agar menyatukan umat islam untuk menjunjung tinggi ketakwaan terhadap Allah swt. Baik dalam diri sendiri maupun orang-orang sekitar.

Menurut latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian yang memiliki obyek bagaimana mahasiswa Fakultas Dakwah dalam menerapkan komunikasi interpersonal dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah di lingkungan kampus.

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

Joseph De Vito (1976) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman pesan dari individu tertentu dan penerimaan pesan tersebut oleh individu lain atau sekelompok orang dengan respon dan umpan balik yang diterima secara langsung.¹³

¹¹ Faqih, M. (2021). Konsep Ummah Dan Rakyat Dalam Pandangan Islam. Al'Adalah , 24 (1), 19 - 28.

¹² Roni Putra, dkk. KONSEP TENTANG MASYARAKAT; UMMAH (الْأُمَّة) (SYA'B (انقحججج) KABILAH (ان عدل) ADL. Jurnal Literasiologi. Volume 9 Nomor 2. Hlm 163

¹³ Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitri, Jenis Jenis Komunikasi, Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies, Volume 2, Nomor 3, 2021

Dengan demikian, komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman pesan antara dua individu atau sekelompok individu yang melibatkan umpan balik langsung. Komunikasi ini memungkinkan interaksi yang mendalam antara pihak-pihak yang terlibat.

Komunikasi interpersonal adalah cara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui gerakan tubuh, kata-kata ataupun ekspresi wajah.¹⁴

2. *Uncertainty reduction theory*

Uncertainty reduction theory (Teori Pengurangan Ketidakpastian) yaitu Sebuah teori untuk mengurangi ketidakpastian dalam dialog, menciptakan hubungan dan menjaga korelasi langsung. Teori ini menempatkan semua individu pada posisi baru.¹⁵

Teori Pengurangan Ketidakpastian merupakan teori yang menerangkan ketika dua individu bertemu maka kedua individu ini akan berupaya untuk mengurangi ketidakpastian satu sama lain. Misalnya seseorang akan beranggapan terhadap orang yang baru ia temui secara tidak pasti karena belum mengenal. Kemudian menimbulkan upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut dengan berkomunikasi dengannya.

3. Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto

Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto adalah fakultas yang berada pada kampus UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang mana pada kampus tersebut memiliki program studi yang berfokus pada studi Islam dengan metode dakwah maupun sosial dengan memanfaatkan alat teknologi informasi ataupun dengan komunikasi standar lainnya.

Fakultas Dakwah memiliki visi dan misi yang beragam, yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, profesional, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam dakwah; menghasilkan penelitian di bidang ilmu dakwah yang progresif dan integratif; mengembangkan model-

¹⁴ Alo Liliweri. 2015. Komunikasi Interpersonal. Jakarta : Prenada Media Grup. Hlm 19

¹⁵ Winda kustiawan dan Nabillah Miftahul Jannah, Teori Pengurangan Ketidakpastian, Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1 No. 2 hal. 98-100

model pengabdian dan pendampingan masyarakat yang inklusif dan partisipatif; serta mewujudkan tata kelola fakultas yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan fungsi dan tujuan dari Fakultas Dakwah.

4. Komunitas Da'i Fakultas Dakwah

Komunitas Da'i Fakultas Dakwah adalah komunitas atau kelompok mahasiswa yang berada pada Fakultas Dakwah yang memiliki tujuan dakwah. Komunitas ini memiliki program dan kegiatan yang berhubungan erat dengan nilai dakwah.

Selain itu, komunitas Da'i juga cukup berperan dalam memberikan pesan dakwah kepada mahasiswa Fakultas Dakwah melalui program-programnya.

5. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah artinya umat Islam satu sama lain saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas setiap individu sebagai karakteristik mendasar kemanusiaan dan perbedaan pendapat. Tidak ada hambatan untuk saling membantu dan menolong karena keduanya dihubungkan oleh iman dan pandangan hidup yaitu Islam.¹⁶

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hubungan persaudaraan antarumat Islam. Hubungan ini menganggap bahwa antara satu dengan yang lainnya berada dalam satu ikatan.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hubungan persaudaraan muslim yang disebut ukhuwah Islamiyah ini adalah ikatan antara individu satu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

¹⁶ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 401-405

C. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi interpersonal di komunitas da'i fakultas dakwah uin saizu purwokerto dalam menjaga ukhuwah islamiyah (studi perspektif: *uncertainty reduction theory*)?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang berfokus pada perilaku atau tindakan pada penerapan komunikasi interpersonal menurut teori *Uncertainty reduction theory* terhadap komunitas Da'i Fakultas Dakwah dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pendekatan penyampaian dakwah oleh komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto melalui teori komunikasi yaitu *Uncertainty reduction theory*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dibidang ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan wawasan lebih mengenai komunikasi interpersonal. Khususnya pada implementasi komunikasi interpersonal terhadap penerapan komunikasi interpersonal komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini hasilnya dapat menjadi sumbangan wawasan khususnya kepada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai bahan kajian tambahan.

Kemudian peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan mahasiswa yang memiliki minat untuk belajar atau sedang menempuh pendidikan program studi KPI.

Dan yang terakhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai bahan pengetahuan serta wawasan di bidang komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung maupun rujukan terhadap peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai komunikasi interpersonal atau yang berkaitan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi anggota komunitas Da'i Fakultas Dakwah untuk lebih berupaya menjaga ukhuwah islamiyah pada lingkungannya serta pada lingkungan Fakultas Dakwah.

Kemudian harapannya hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi dosen di Fakultas Dakwah terhadap mahasiswanya dalam implementasi komunikasi interpersonal untuk upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian dari penelitian yang diteliti terdahulu yang memiliki kaitannya sejenis dari jurnal maupun dari skripsi. Penulis melakukan perbandingan baik persamaan maupun perbedaannya guna menjadi bahan referensi maupun tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa kajian pustaka yang penulis dapatkan.

Pertama, penelitian oleh Ascharisa Mettasatya Afrilia, dkk. Jurnas Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, tahun 2022. Yang berjudul “*Uncertainty reduction theory* pada mahasiswa tahun pertama di masa pandemic covid-19”.

Persamaan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan yaitu *Uncertainty reduction theory*. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis

adalah objek yang dikaji yaitu implementasi *Uncertainty reduction theory* dalam upaya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Kedua, penelitian oleh Arif Nugrahadi, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta tahun 2019. Yang judulnya “*Uncertainty reduction theory* dalam Pola Komunikasi Pemain dan Pelatih Sepakbola Usia Dini di PFA (*Pasepati Football Academy*)”.

Penelitian tersebut memiliki persamaan pada strategi pengurangan ketidakpastian yang digunakan menurut *Uncertainty reduction theory* yaitu aktif, pasif dan interaktif. Kemudian untuk perbedaannya adalah pada subjek yang dikaji yaitu antara pemain sepakbola dengan pelatihnya. Sedangkan penulis mengkaji subjek yaitu pada komunitas Da’i dengan lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Farahiyah Dzariah jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2021, yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pasca Perceraian di Wilayah Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur”.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam membahas mengenai komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaannya adalah pada subyeknya. Yaitu subyek yang menjadi fokus penelitian, pada penelitian penulis menuju pada subyek komunitas Da’i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.

Keempat, Penelitian oleh Rizki Pratidina jurusan ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana tahun 2020, yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pada Kalangan Perokok Perempuan Di Komunitas *Ladies Curva Sud* Yogyakarta Pada Tahun 2020).

Persamaan dengan hasil penelitian tersebut adalah pada metode yang digunakan, yaitu menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan juga pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti, yakni penelitian penulis mengungkap bagaimana

implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunitas Da'i Fakultas Dakwah di UIN Saizu dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Kelima, penelitian oleh Desi Mailani jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2022. Yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dengan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) UIN SUSKA Riau".

Persamaan yang dimiliki dari penelitiannya adalah memiliki pokok bahasan yang sama yaitu mengarah pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh warga kampus yakni mahasiswa dengan dosen. Sedangkan penulis meneliti proses komunikasi interpersonal didalam sebuah komunitas.

Keenam, Penelitian oleh Firmansyah dan Deny program studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Yang berjudul "Proses *Uncertainty reduction theory* Anggota Komunitas Virtual Toko Bagus Arek Arek Temanggung pada Facebook".

Persamaan pada penelitian tersebut adalah pada proses pengurangan ketidakpastiannya. Kemudian perbedaannya adalah pada wilayah cangkupannya yaitu virtual atau online. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan mengamati objek kajian secara langsung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*). Pengertian dari Studi kasus adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan mendalam dan terperinci terhadap suatu peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami

suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam, dengan mempertimbangkan berbagai konteks dan faktor yang menyertainya.¹⁷

2. Sumber Data

Pada penelitaian ini penulis akan menggunakan data primer, yang artinya sebuah data yang didapatkan dari obyek penelitian berupa hasil wawancara secara mendalam dengan subyek yang bersangkutan.

Kemudian untuk data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah referensi yang berasal dari buku-buku pustaka, jurnal, dan penelitian sejenis.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang dituju dari penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif pada komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto. Sedangkan obyek penelitiannya adalah implementasi komunikasi interpersonal menurut *Uncertainty reduction theory* terhadap komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

H. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengertian Observasi menurut Sutrisno adalah sebuah proses yang rumit dan tersusun dari beberapa proses diantaranya adalah proses biologis dan proses psikologis. Namun ada dua hal yang paling penting, yaitu ingatan dan proses pengamatan.

Penggunaan metode observasi dapat digunakan jika obyek yang diamati berupa tindakan atau perilaku manusia maupun proses kerjanya serta cakupan responden yang cenderung kecil. Lalu observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan metode observasi partisipan terbuka, karena penulis

¹⁷ Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications

adalah sebagai peneliti juga sebagai mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang mana menjadi subyek penelitian.

2) Wawancara

Ada beberapa anggapan-anggapan yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti ketika melakukan wawancara dalam menggali sumber data, berikut menurut Sutrisno Hadi :

1. Subyek sebagai responden adalah orang yang paling mengerti mengenai dirinya sendiri.
2. Apa yang disampaikan oleh subyek ketika wawancara adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti itu sendiri.

Metode tersebut diajukan kepada informan terpilih yakni mahasiswa aktif di dalam komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto. Metode ini digunakan agar dapat menggali informasi atau perilaku mengenai obyek yang sedang diamati peneliti yaitu implementasi komunikasi interpersonal terhadap komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk dokumen data agenda kegiatan yang dilakukan, stastistik, dan data-data lainnya yang memiliki keterkaitan dengan isi penelitian. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait penelitian yang dilakukan.

I. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah, serta temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain.

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisir data, membaginya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menemukan pola-pola, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain..¹⁸

Menurut Miles and Huberman (1984) seperti dikutip Sugiyono, aktivitas dalam pengumpulan data meliputi *data reduction*, *data display* dan *condusion drawing/verification*¹⁹ Sedangkan model interaktif dalam analisis data meliputi:

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

2. Kegiatan pokok dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Ini adalah langkah penting dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

3. *Data Reduction*/Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

4. *Data Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

5. *Conclusion Drawing/Verification*

Proses analisis data ke empat yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁰ Dari uraian di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 319

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2019, hlm. 321

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta Bandung, 2019, hlm. 322-329

a. *Data Collection/Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

b. *Data Reduction/Reduksi Data*

Reduksi data dilakukan agar penulis dapat dengan lebih mudah menganalisis informasi utama yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Langkah ini membantu menyaring informasi sehingga fokus pada aspek yang relevan dan signifikan bagi penelitian tentang Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

c. *Data Display/Penyajian Data*

Penyajian data digunakan untuk memberikan informasi tentang Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Digunakan untuk mengambil hasil akhir dari penelitian sesuai dengan data dan kajian teori mengenai topic terkait tentang Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

J. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian yang berisi susunan isi dari penelitian yang terstruktur. Tujuannya adalah mempermudah pembaca dalam memahami isi dari sebuah skripsi atau penelitian. Maka dari itu, penulis membagi sistematika penulisan ini menjadi lima bagian bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Kajian Pustakam dan Sistematika Penulisan

BAB II Berisi Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai Konsep Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunitas Da'i, Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto, Ukhuwah Islamiyah.

BAB III Pada bab ini berisikan Metode Penelitian. Diantaranya Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

BAB IV Berisi pembahasan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini meliputi : Penyajian dan analisis data penelitian..

BAB V Bab ini berisi penutup. Yaitu meliputi : Kesimpulan, saran dan penutup. Kemudian untuk bagian akhirnya adalah Daftar Pustakan dan Lampiran-lampiran pendukung.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Uncertainty reduction theory*

1. Sejarah URT

Menurut Heath & Briant (2000) dikutip dari *opentextbook.ac.hk* sebelum 1960 penelitian mengenai komunikasi interpersonal dilakukan oleh sedikit ilmuwan komunikasi. Namun sejak 1960 para sarjana komunikasi menjadikan komunikasi sebagai fokus utama karena aspek yang unik dan penting bagi sikap-sikap manusia.

Ditahun inilah (1960) merupakan tanggal penting bagi perkembangan kajian komunikasi interpersonal. Penelitian yang muncul terutama penelitian dari *humanistic psichology & extinsic* turut membawa sumbangan pemikiran bahwa sebuah hubungan dapat ditingkatkan melalui komunikasi efektif.

Penelitian awal komunikasi interpersonal fokus kepada persuasi, pengaruh sosial dan proses dalam komunikasi kelompok. Teori-teori yang muncul lebih banyak ke *disonaans, rode of hearing dan social judgement*. Tokohnya Goldluin, Fertigger dan Calharvent.

Namun mulai tahun 1970, penelitian komunikasi interpersonal beralih terhadap sosial interaksi, perkembangan relasi, kontrol relasi. Barbagai jurnal penelitian dari Knapp & Alpman. Belakangan ini penelitian komunikasi interpersonal memberikan perhatian pada komunikasi diadik terutama di dalam interaksi tatap muka dan perkembangan relasi. Dengan kata lain trend penelitian komunikasi interpersonal fokusnya pada perkembangan, pemeliharaan dan perpecahan. Trend ini berawal dari pencetusnya Breder yaitu URT.

Dari awal perkembangannya pada tahun 1970, URT memberikan kontribusi yang penting dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi secara keseluruhan.

Charles Berger pada tahun 1979 menuliskan ada 3 kondisi yang harus ada pada seseorang untuk menurunkan ketidakpastian dalam berkomunikasi.

1. *Potencial for or reward*

Jika dalam berkomunikasi antara kedua belah pihak ada yang berpotensi ingin mencari keuntungan. Contohnya : orang diawal pertemuan mengkondisikan dirinya agar tidak menjadi ancaman bagi lawan bicaranya karena ingin meminta bantuan.

2. *Deviations from expected behavior*

Sikap lawan bicara tidak sesuai dengan prediksi komunikator. Contohnya: ketika lawan bicara merasa tidak nyaman maka sikap yang muncul tidak sesuai dengan komunikator.

3. *Possibility*

Kemungkinan interaksi di masa mendatang. Contohnya: Hubungan komunikasi pada orang berbisnis

Tahun 1982 Berger melanjutkan penelitian URT dengan merilis sebuah buku yang berjudul "*Language and Social Knowledge: Uncertainty in Interpersonal Relations*" isinya berfokus pada fungsi komunikasi terutama pada bahasa sebagai syarat utama dalam menurunkan ketidakpastian. Ada 6 aksioma.

Lalu Berger membagi ketidakpastian dalam 2 kategori :

1. Kognitif (Pikiran) yaitu, ketidakpastian karena kepercayaan atau pada pikiran.
2. Behaviour (perilaku yaitu, ketidakpastian dikarenakan oleh sikap atau perilaku ketika dua orang berkomunikasi.

Kategori ini menjelaskan bagaimana orang tidak nyaman karena ketidakpastian.

Ketidakpastian kognitif sangat bermanfaat ketika memulai interaksi. Selain itu, penurunan ketidakpastian penting dalam menjelaskan perkembangan relasi, pemeliharaan, dan perpecahan.

Fungsi dari URT penting dari permulaan, perkembangan, pemeliharaan serta tahap akhir dalam sebuah hubungan. Misalnya ketika dua orang bertemu dan sepakat kerjasama bisnis. Penurunan ketidakpastian penting dalam menentukan hubungan apakah akan berlanjut atau akan berpisah.

Berger pada tahun 1987 memberikan konsepsi lagi dalam menurunkan ketidakpastian. Yaitu konsepsi tentang *Information Seeking Strategies*. Konsepnya adalah semakin banyak informasi mengenai lawan bicara semakin menurunkan ketidakpastian. Dan semakin turun ketidakpastian maka komunikasi akan semakin efektif karena komunikasi yang berjalan dengan lancar serta fokus. Strategi tersebut memiliki tiga tipe, yaitu:

1. Aktif

Strategi ini menerangkan bahwa untuk menurunkan ketidakpastian komunikator akan mencari tahu secara aktif mengenai lawan bicara. Misalnya bertanya kepada teman dekatnya, atau search melalui sosial media maupun google.

2. Pasif

Strategi pasif memberikan pengertian menurunkan ketidakpastian dengan observasi atau pengamatan. Pengamatan inilah yang nantinya menjadi data awal untuk menurunkan ketidakpastian.

3. Interaktif

Dengan bertanya langsung dengan komunikasi maka akan menurunkan ketidakpastian. Caranya adalah dengan memancing lawan bicara untuk membuka diri yaitu dengan kita membuka diri terlebih dahulu.

2. Awal Perkembangan URT

William Douglas

Teori URT dikembangkan peneliti lain salah satunya William Douglas. Ia mengemukakan bahwa komunikasi tanya jawab dalam intensitas tinggi muncul ketika tingkat komunikasi dimasa datang dapat diantisipasi secara menegah. Dengan kata lain semakin banyak proses tanya jawab antara dua orang menurunkan ketidakpastian sekaligus meningkatkan *self disclosure*.

Selain itu, Douglas menemukan bahwa individu yang terikat dan komunikasi global memiliki intensitas keinginan bertanya rendah. Sehingga keterbukaan dirinya rendah.

Sally Planap dan James Honeycutt (1985) sebaliknya interaksi dalam komunikasi bukan menurunkan ketidakpastian tetapi meningkatkan. Terutama ketika konflik informasi. Ketika terjadi kenaikan ketidakpastian karena konflik informasi berujung pada berakhirnya hubungan.

URT memiliki pengaruh dalam romantic relationship pada malcom parks dan Mara Adelman (1993) mengatakan semakin banyak orang berkomunikasi dengan orang terdekat menunjukkan kemiripan sifat dengannya. Penelitian ini mendukung pendapat URT semakin banyak komunikasi verbal dan semakin banyak kesamaan maka semakin turun ketidakpastian bahkan kemungkinan hubungan yang dalam.

3. Hipotesa URT

- 1) Semakin tingginya tingkat ketidakpastian yang ada pada awal terjadinya komunikasi verbal antara orang asing, maka tingkat ketidakpastian untuk setiap interaksi dalam hubungan akan berkurang. Sebagaimana

sebaliknya ketidakpastian semakin berkurang, jumlah komunikasi verbal akan meningkat.

- 2) Ketika ekspresi afiliatif nonverbal meningkat, tingkat ketidakpastian dalam situasi interaksi awal akan menurun. Selain itu, penurunan tingkat ketidakpastian juga akan menyebabkan peningkatan ekspresi afiliatif nonverbal.
- 3) Tingkat ketidakpastian yang tinggi menyebabkan peningkatan perilaku pencarian informasi. Sebaliknya, tingkat ketidakpastian menurun, perilaku pencarian informasi menurun.
- 4) Tingginya tingkat ketidakpastian dalam suatu hubungan menyebabkan menurunnya tingkat keintiman dan tingkat ketidakpastian yang rendah menghasilkan tingkat keintiman yang tinggi.
- 5) Tingkat ketidakpastian yang tinggi menghasilkan tingkat timbal balik yang tinggi. Tingkat ketidakpastian yang rendah menghasilkan tingkat timbal balik yang rendah.
- 6) Kesamaan antar manusia mengurangi ketidakpastian, sementara ketidaksamaan menghasilkan peningkatan ketidakpastian.
- 7) Peningkatan tingkat ketidakpastian menghasilkan penurunan rasa suka, penurunan ketidakpastian meningkatkan minat dalam kesukaan.

4. Pengertian URT

Uncertainty reduction theory (Teori Pengurangan Ketidakpastian) yaitu Sebuah teori untuk mengurangi ketidakpastian dalam dialog, menciptakan hubungan dan menjaga korelasi langsung. Teori ini menempatkan semua individu pada posisi baru.²¹

Teori Pengurangan Ketidakpastian merupakan teori yang menerangkan ketika dua individu bertemu maka kedua individu ini akan berupaya untuk mengurangi ketidakpastian satu sama lain. Misalnya

²¹ Winda kustiawan dan Nabillah Miftahul Jannah, Teori Pengurangan Ketidakpastian, Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1 No. 2 hal. 98-100

seseorang akan beranggapan terhadap orang yang baru ia temui secara tidak pasti karena belum mengenal. Kemudian menimbulkan upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut dengan berkomunikasi dengannya.

5. Asumsi URT

Menurut West dan Turner yang dikutip Anazuhriah menjelaskan bahwa teori pengurangan ketidakpastian sendiri memiliki asumsi-asumsi dasar yaitu:²²

- a) Ketika berkomunikasi secara antarpribadi dengan orang yang belum dikenal, remaja penerima manfaat seringkali mengalami ketidakpastian.
- b) Ketidakpastian dapat menimbulkan tekanan kognitif karena situasi ketidakpastian sering kali tidak diinginkan.
- c) Saat dua individu yang asing bertemu dan terlibat dalam percakapan, mereka cenderung membuat prediksi atau perkiraan tentang informasi yang berkaitan dengan lawan bicaranya.
- d) Komunikasi interpersonal melalui serangkaian tahapan. Tahap awal terjadi saat individu mulai berinteraksi, tahap berikutnya adalah tahap personal di mana ekspresi pribadi atau individu mulai terungkap, dan tahap akhir terjadi ketika remaja penerima manfaat memutuskan untuk melanjutkan atau mengakhiri hubungan tersebut.
- e) Komunikasi interpersonal menjadi alat utama dalam mengurangi tingkat ketidakpastian.
- f) Jumlah dan karakteristik informasi yang selalu berubah serta interaksi awal dalam hubungan komunikasi merupakan elemen penting dalam perkembangan hubungan interpersonal.
- g) Kita dapat memprediksi perilaku seseorang berdasarkan kesamaan karakter dan gaya hidup dengan orang-orang tertentu.

²² Anazuhriah. Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. Jurnal Common. Volume 3 Nomor 1. 2019

6. Strategi Pengurangan Ketidakpastian

Dalam penelitian yang dikutip oleh Pradnya Aisyah Paramita, Berger menyatakan bahwa untuk mengurangi ketidakpastian, individu dapat menggunakan tiga strategi pengurangan ketidakpastian, yaitu:

(a) Strategi pasif, dengan mengamati individu yang baru dikenal saat individu tersebut sedang melakukan suatu aktivitas atau memberikan reaksi terhadap suatu hal karena pengaruh orang lain.

(b) Strategi aktif, dengan melakukan upaya untuk mencari informasi tentang individu tersebut tanpa berinteraksi langsung dengan individu tersebut. Contohnya adalah dengan bertanya kepada orang lain yang telah mengenal individu tersebut atau mencari informasi melalui media massa.

(c) Strategi interaktif, melalui interaksi dan komunikasi langsung dengan individu yang telah kita peroleh informasinya sebelumnya. Strategi ini bisa dilakukan dengan cara mengungkapkan diri sehingga mendorong lawan bicara untuk juga membuka dirinya.

B. Konsep Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

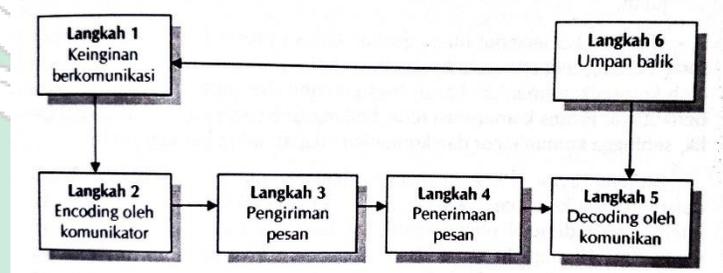
Asal kata dari pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin "*communicatio*". Istilah ini berasal dari kata "*communis*" yang berarti sama; sama dalam konteks makna atau arti. Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika terdapat kesamaan makna dalam pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.²³

Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih. Dengan pengirim pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikan. Keduanya saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik sebagai respon dua arah.

²³ Onong Uchjana Effendy. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: Citra Aditya Bakti). hlm 30

Kemudian respon inilah yang nantinya dapat menjadi indicator apakah sebuah pesan dapat diterima dengan baik atau tidak. Apabila umpan balik yang diberikan adalah sebuah pertanyaan maka dapat dikatakan komunikasi tersebut kurang efektif.

Proses komunikasi merupakan serangkaian langkah yang mengilustrasikan terjadinya interaksi komunikasi. Secara umum, kita jarang mempertimbangkan secara rinci mengenai proses komunikasi karena kegiatan tersebut telah menjadi bagian rutin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita tidak merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara disengaja saat berkomunikasi. Secara sederhana, proses komunikasi dapat dijelaskan sebagai hubungan antara pengirim dan penerima pesan. Proses ini melibatkan enam tahap, seperti yang digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Pertama, dorongan untuk berkomunikasi muncul. Seorang yang berkomunikasi memiliki keinginan untuk berbagi ide dengan orang lain. Kedua, proses encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan menuangkan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaian. Ketiga, pengiriman pesan. Komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, email, surat, atau tatap muka untuk menyampaikan pesan kepada orang yang dituju. Pemilihan saluran komunikasi bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan akan kecepatan penyampaian, serta karakteristik

komunikasikan. Keempat, penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator diterima oleh komunikan. Kelima, proses decoding oleh komunikan. Decoding merupakan aktivitas internal penerima. Melalui indera, penerima mengolah data dalam bentuk kata-kata dan simbol-simbol yang harus diinterpretasikan ke dalam pengalaman yang memiliki makna. Oleh karena itu, decoding adalah proses pemahaman pesan. Jika semuanya berjalan lancar, komunikan menerjemahkan pesan dari komunikator dengan benar, memberikan makna yang sama pada simbol-simbol sesuai harapan komunikator. Keenam, umpan balik. Setelah memahami pesan, komunikan memberikan respons atau umpan balik.²⁴

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses pertukaran makna diantara orang yang saling melakukan komunikasi.²⁵ Pertukaran makna disini dimaksudkan adalah pertukaran pesan pada proses komunikasi. Misalnya ketika seorang komunikator memberikan sebuah pesan kepada komunikan maka pesan tersebut akan diterima kemudian komunikan akan memberikan umpan balik yang dinamakan sebagai respon langsung.

Fungsi dari sebuah komunikasi adalah sebagai media interaksi antara individu satu dengan yang lain. Sehingga membangun sebuah hubungan sosial. Tidak akan terbangun sebuah kelompok sosial atau masyarakat apabila tidak adanya proses komunikasi.

2. Tujuan Komunikasi

Secara prinsip, tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dengan jelas kepada orang lain agar mereka dapat memahaminya dengan mudah. Harapannya, informasi yang disampaikan dapat menghasilkan

²⁴ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I. Hal 3

²⁵ S. Djuarsa Sendjaja dan Turnomo Rahardjo, 1994, Teori Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka, halaman 41

tanggapan positif yang mengubah pandangan penerima informasi menjadi lebih baik.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk memberikan pesan secara verbal maupun non verbal untuk mempengaruhi seseorang baik pada perilaku atau tindakan maupun pola pikir.

3. Manfaat Komunikasi

Komunikasi memberikan manfaat yaitu terjalinnya suatu hubungan antarsesama menjadi lebih dekat. Dari yang jauh menjadi dekat kemudian yang dekat menjadi lebih akrab. Manfaat ini dapat dirasakan oleh semua orang apabila orang tersebut melakukan proses komunikasi yang baik.

Misalnya berkomunikasi dengan teman sebaya yang belum kenal menjadi kenal, mengobrol dengan teman baru, mendengarkan curhatan sahabat kemudian merespon dengan baik. Maka hubungan keduanya akan terjalin dengan baik.

Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pendapat, menunjukkan perilaku, mengubah sikap, serta membentuk hubungan sosial dan tujuan lainnya. Komunikasi memiliki potensi untuk mengubah struktur sosial masyarakat dapat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh individu yang berkomunikasi atau memberikan informasi.

Maka dari itu, penting untuk memperhatikan penyebaran informasi melalui komunikasi, utamanya mengingat kemudahan penyebaranluadan informasi karena adanya perkembangan zaman dan teknologi.

4. Hambatan Komunikasi

Tentunya dalam proses komunikasi tidak lepas dari adanya hambatan. Ada hambatan internal dan ada juga hambatan eksternal. Hambatan internal misalnya seperti adanya kecemasan, kurang percaya diri, takut berbicara dengan orang lain dan sebagainya. Kemudian untuk hambatan yang dari luar

seperti adanya suara bising ketika sedang berkomunikasi, tidak adanya respon balik dari lawan bicara dan perbedaan bahasa.

Hambatan akan sangat mempengaruhi proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan. Sehingga perlu diperhatikan sebelum menyampaikan sebuah pesan terlebih dahulu melihat kemungkinan hambatan yang akan terjadi. Jadi ketika berinteraksi hambatan tersebut dapat diatasi.

5. Komunikasi Efektif

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan pesan dapat diterima dengan mudah oleh komunikan. Maka perlu diperhatikan bagaimana komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang berhasil terjadi saat pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak ada kebingungan. Komunikasi yang efektif berarti bahwa baik komunikator maupun komunikan memiliki pemahaman yang sama tentang pesan yang disampaikan.

Contoh konkret dari komunikasi yang efisien adalah ketika kedua belah pihak atau lebih mampu mendengarkan pernyataan seseorang dan memberikan respons, entah itu berupa pertanyaan, kritik, atau saran. Ini menunjukkan bahwa mereka baik setuju maupun tidak sependapat.

Untuk melakukan Komunikasi yang Efektif, terdapat 7 faktor Komunikasi yang perlu diperhatikan. 7 Faktor Komunikasi ini sering disebut dengan 7C Komunikasi atau 7C's of Communication. Berikut ini adalah 7C untuk Komunikasi Efektif yang dimaksud.

1. *Clear* (Jelas)

Ketika berbicara atau menulis kepada orang lain, pastikan pesan yang disampaikan memiliki tujuan yang jelas, sehingga maksudnya dapat dipahami dengan mudah.

2. *Concise* (Ringkas)

Komunikasi harus singkat namun tetap fokus pada inti pesan yang ingin disampaikan. Penyampaian pesan yang berlebihan akan membingungkan pendengar atau pembaca.

3. *Concrete* (Konkret)

Pesan yang disampaikan harus konkret, sehingga penerima pesan dapat memahami dengan jelas maksud pesan tersebut dan fokus pada pokok permasalahan. Ini sering kali didukung oleh fakta dan data untuk menghindari penafsiran yang salah.

4. *Correct* (Benar)

Pesan yang disampaikan harus bebas dari kesalahan tata bahasa agar mudah dimengerti oleh penerima.

5. *Coherent* (Koheren/Masak akal)

Komunikasi harus logis dan masuk akal, dengan semua pesan yang diberikan sesuai dengan topik pembicaraan utama.

6. *Complete* (Lengkap)

Komunikasi harus menyampaikan pesan secara lengkap agar penerima pesan memahami maksud dan tujuannya. Pesan yang tidak lengkap dapat menimbulkan kesalahpahaman karena penerima pesan akan membuat asumsi yang belum tentu sesuai dengan maksud pengirim.

7. *Courteus* (Sopan)

Komunikasi harus dilakukan dengan sopan, ramah, dan terbuka, tanpa adanya unsur hinaan atau sindiran yang terselubung.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan tindakan interaksi antara dua orang atau lebih dengan umpan balik secara langsung.

Menurut Joseph De Vito (1976), "komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung".²⁶

Menurut Deddy Mulyana (2008:81), komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi langsung antara individu-individu, memungkinkan setiap peserta untuk mengamati tanggapan orang lain secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.²⁷

Liliweri (1997) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua atau lebih.²⁸

Menurut M. Hardjana (2003: 85), komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih secara langsung, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada penerima pesan, dan sebaliknya, penerima pesan dapat menerima serta merespons pesan tersebut secara langsung.²⁹

Komunikasi antarpribadi memiliki dampak besar dalam memengaruhi individu, terutama secara personal. Ini karena umumnya, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi berinteraksi langsung, tanpa melalui media, sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara pengirim pesan dan penerima pesan (tatap muka).³⁰

Elemen dasar komunikasi interpersonal, berbagai jenis komunikasi yang mungkin akan dikelompokkan dibagi menjadi empat kategori dasar, yaitu komunikasi verbal, mendengarkan, tertulis dan nonverbal.

²⁶ Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitri, Jenis Jenis Komunikasi, *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, Volume 2, Nomor 3, 2021

²⁷ Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I.

²⁸ Aldilla Firdausi, dkk. 2014. *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol 3 no 2 Hal 31-36.

²⁹ Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Edisi I.

³⁰ Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). Edisi I. Hlm 71

2. Model Komunikasi Interpersonal

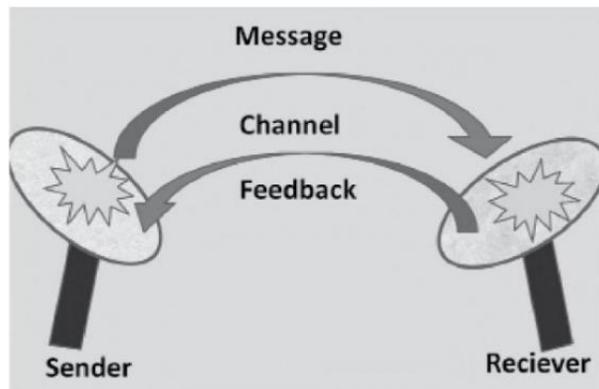
Tujuan umum komunikasi adalah menyampaikan informasi, dengan harapan, bahwa informasi itu dapat dipahami oleh satu orang, sekelompok orang, publik atau massa. Berikut ini, merupakan model dasar proses komunikasi menurut Alo Liliweri pada bukunya :³¹

1. Model Pengirim-Penerima

Setiap interaksi komunikasi melibatkan perspektif dari kedua pihak, yaitu pengirim dan penerima. Pengirim adalah individu yang menyampaikan informasi tentang perubahan, sementara penerima adalah individu yang menjadi target dari informasi tersebut dan menjadi subjek dari perubahan tersebut. Dalam komunikasi antarpribadi, jika Anda berinteraksi dengan seseorang yang belum Anda kenal, Anda berperan sebagai pengirim dan penerima pesan yang jarang berdialog. Dialog baru terjadi saat kedua pihak mulai mengubah atau mengembangkan pesan yang mereka tukar.

Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa model komunikasi dapat disederhanakan menjadi dua unsur, yaitu pengirim dan penerima. Hal ini karena pesan yang ditukar sudah mencakup aktivitas pengiriman dan penerimaan oleh kedua pihak, terutama jika pesan tersebut disampaikan dengan sengaja atau direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif model ini, jika proses komunikasi telah terjadi antara pengirim dan penerima, maka komunikasi dianggap berhasil.

³¹ Alo Liliweri. 2015. Komunikasi Interpersonal. Jakarta : Prenada Media Grup. Hlm 60-65

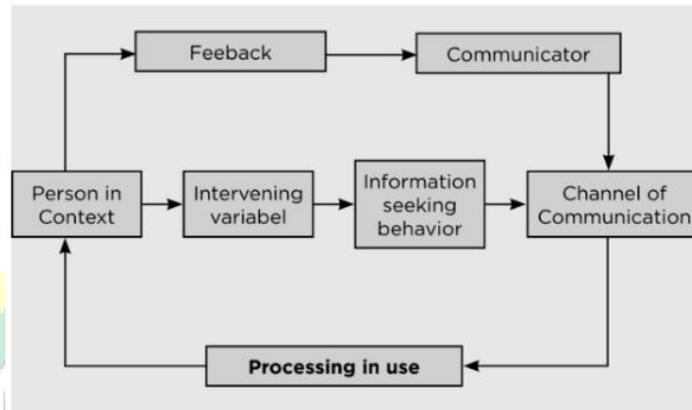


2. Model Penerima



Model ini didasarkan pada penerima (model penerima). Model penerima ini mengasumsikan bahwa komunikasi hanya fokus pada satu unsur, yaitu penerima. Mengapa demikian? Jawabannya sederhana, komunikasi dimulai saat pesan dikirimkan, dan jika pesan tersebut diterima sebagai pesan yang bermakna oleh penerima, maka komunikasi dianggap terjadi, tanpa memperhatikan apakah pesan tersebut sebenarnya memiliki makna atau tidak. Artinya, selama penerima menganggap pesan tersebut bermakna dan dapat diterima, ia akan memandang bahwa komunikasi telah terjadi.

3. Model Perilaku Komunikasi



Model ini menekankan bahwa dalam komunikasi yang ideal, pesan harus disampaikan secara sengaja dan diterima dengan berhasil, meskipun hal tersebut tidak selalu terjadi dalam situasi komunikasi nyata. Model perilaku ini menyatakan bahwa esensi dari komunikasi terletak pada perilaku manusia. Untuk memahami inti komunikasi, kita harus dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana kita bisa menafsirkan maksud seorang pembicara atau penulis secara tepat. Model ini mengasumsikan bahwa semua kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu, sehingga interaksi antara keduanya dianggap sebagai tindakan komunikasi.

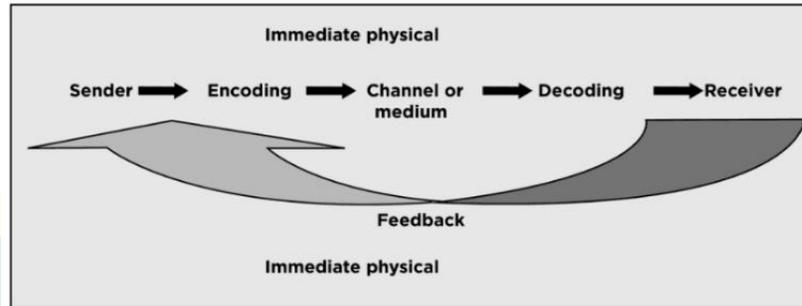
4. Model Linear



Model ini kerap disebut sebagai model fundamental dan dikenal luas dalam studi komunikasi. Model linear ini menggambarkan bahwa komunikasi terdiri dari dua pihak utama, yakni pengirim dan penerima pesan. Menurut

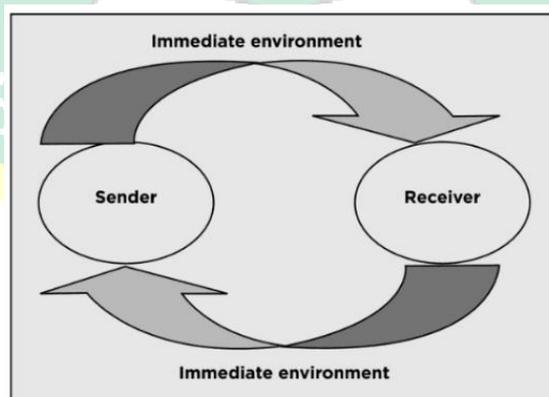
model ini, komunikasi dianggap terjadi saat satu individu mengirimkan pesan dan individu lain menerima pesan tersebut.

5. Model Interaksional



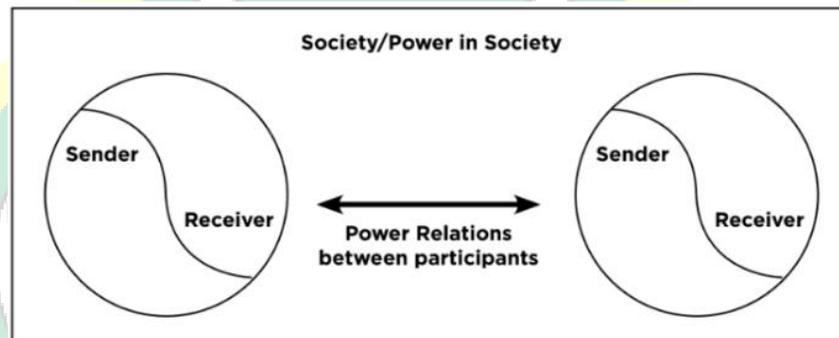
Model interaksional ini mengasumsikan bahwa pengirim pesan menggunakan proses encoding untuk menyusun pesan, sedangkan penerima pesan menggunakan proses decoding untuk memahami pesan tersebut. Setelah memahami pesan, penerima pesan memberikan umpan balik (feedback). Selain itu, model ini juga memperhitungkan unsur-unsur lain dalam interaksi, seperti saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, serta lingkungan fisik yang mungkin mempengaruhi proses komunikasi, seperti gangguan atau distraksi.

Model Transaksional



Model transaksional ini menunjukkan bahwa baik penerima dan pengirim pesan mengalami perubahan peran seiring dengan perubahan waktu. Penerima juga merupakan pengirim pesan, sedangkan pengirim juga dianggap sebagai penerima pesan.

6. Model Kekuasaan

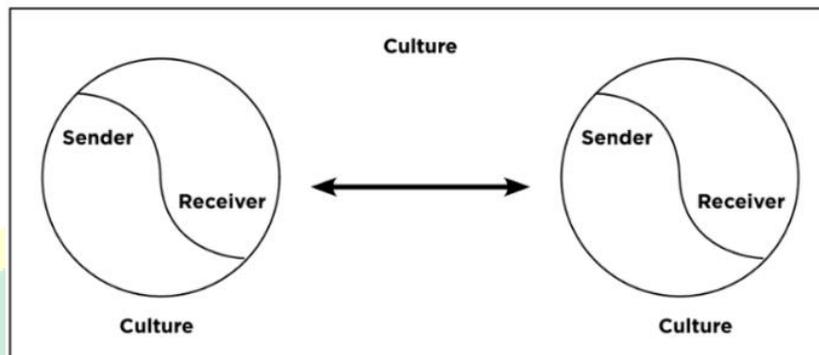


Dalam model komunikasi ini, penekanannya adalah pada hubungan kekuasaan di antara para peserta. Mereka tidak hanya terlibat dalam komunikasi yang berdaya pengaruh dalam situasi tertentu, tetapi juga dalam berbagai situasi lain, termasuk komunikasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Model ini terutama relevan dalam konteks organisasi di mana terdapat berbagai peran yang ada, termasuk peran yang dominan dan peran yang tidak dominan. Misalnya, komunikasi antara atasan dan bawahan, antara yang memerintah dan yang diperintah, serta antara pihak yang lebih tinggi dan yang lebih rendah dalam hierarki organisasi.

7. Model Budaya

Model budaya menempatkan budaya sebagai inti dari sebuah proses komunikasi. Komunikasi terjadi sebagai hasil dari keberadaan budaya, sehingga jika para peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang budaya, mereka akan kesulitan dalam memahami proses komunikasi. Budaya memainkan peran sentral dalam komunikasi, karena dari budaya seseorang dapat memahami kode-kode pesan verbal dan nonverbal. Komunikasi budaya

juga melibatkan transmisi dan negosiasi, di mana terbentuk oleh praktik-praktik budaya dari pengirim dan penerima pesan.



Model ini dianggap sebagai model yang unggul karena mampu menyajikan elemen-elemen penting seperti partisipasi, mode komunikasi, lingkungan fisik, relasi kekuasaan, dan budaya secara komprehensif.

Dari beberapa model komunikasi interpersonal diatas. Yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah model komunikasi interpersonal transaksional. Karena komunikasi tersebut bersifat dua arah yang saling memberikan umpan balik secara langsung.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya.³²

1) Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

³² Onong Uchjana Effendy. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: Citra Aditya Bakti). hlm 62-63

Komunikasi diadik adalah interaksi antara dua individu, di mana satu individu bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, sementara individu lainnya adalah komunikan yang menerima pesan tersebut. Dalam situasi seperti ini, interaksi cenderung intens karena komunikator fokus pada komunikan tunggal, memusatkan perhatiannya pada individu tersebut.

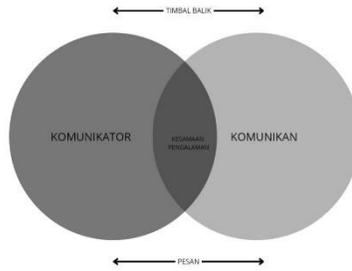
Dinamika komunikasi diadik sering terlihat dalam konteks komunikasi triadik atau dalam kelompok, baik itu dalam keluarga maupun dalam konteks kelas atau seminar. Dalam sebuah kelompok, terdapat kecenderungan untuk interaksi antara dua individu yang didasarkan pada apa yang dikenal sebagai primasi diadik. Konsep primasi diadik ini mengacu pada hubungan khusus antara dua individu di dalam kelompok, yang mungkin ditentukan oleh kepentingan atau hubungan emosional mereka.

2) Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik melibatkan tiga individu, terdiri dari seorang komunikator dan dua komunikan. Dalam konteks ini, jika A bertindak sebagai komunikator, pesannya pertama kali disampaikan kepada B, dan kemudian, setelah mendapat tanggapan, dialihkan kepada C dalam bentuk dialog.

Dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi triadik dianggap kurang efektif karena komunikator harus membagi perhatiannya antara dua komunikan, sehingga tidak dapat sepenuhnya memahami sudut pandang dan umpan balik masing-masing. Hal ini mempengaruhi efektivitas proses komunikasi secara keseluruhan.

4. Faktor Keefektifan Komunikasi Interpersonal



Gambar ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa suatu kesamaan pengalaman yang semakin besar maka semakin besar juga keefektifan sebuah komunikasi. Dan sebaliknya, semakin kecil kesamaan pengalaman antara kedua belah pihak maka semakin kecil pula tingkat keefektifan sebuah komunikasi.

Semua orang menginginkan komunikasi interpersonal yang efektif karena dapat memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sudut pandang komunikator maupun komunikan.³³

1) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikator

a. **Kredibilitas:** Kredibilitas adalah kepercayaan yang diberikan kepada seorang komunikator oleh komunikan. Seorang komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penerima pesan karena pesan yang disampaikan dianggap lebih meyakinkan.

b. **Daya tarik:** Daya tarik termasuk kekuatan yang bersifat fisik atau non-fisik yang dimiliki oleh seseorang. Keberadaan daya tarik ini mampu menarik perhatian dan simpati penerima pesan komunikasi.

³³ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu). Edisi I. Hlm 84-

Akibatnya, penerima pesan menjadi lebih menerima dengan mudah pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

c. Kemampuan intelektual: Kemampuan intelektual merupakan tingkat kecakapan, kecerdasan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang komunikator. Kemampuan intelektual tersebut menjadi penting bagi seorang komunikator, terutama dalam konteks analisis suatu situasi untuk menghasilkan cara komunikasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

d. Keterpaduan sikap dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari merupakan bagian dari integritas seorang komunikator. Komunikator yang menunjukkan konsistensi antara apa yang dikatakan dan dilakukannya akan mendapatkan penghargaan lebih besar dari penerima pesan.

e. Keterpercayaan, kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.

f. Kepekaan sosial adalah kemampuan seorang komunikator untuk memahami kondisi lingkungan sosialnya. Jika situasi di sekitarnya sedang ramai atau sibuk, komunikator perlu mencari waktu yang lebih tepat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

g. Kematangan emosional adalah kemampuan seorang komunikator untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga ia dapat tetap menjalankan komunikasi secara efektif dalam suasana yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

h. Komunikator harus memperhatikan kondisi psikologis dari lawan bicaranya, sehingga mereka dapat menyesuaikan pesan mereka sesuai dengan situasi yang tepat dan memilih waktu yang paling sesuai untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara.

2) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikan

a. Individu yang terampil dalam memahami informasi akan lebih mampu menerima dan memproses materi yang disampaikan oleh komunikator. Begitu juga, komunikan yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih cepat dalam memahami dan menerima informasi yang diberikan oleh komunikator.

b. Komunikan perlu menunjukkan sikap yang ramah, santun, dan kemampuan dalam bergaul agar terjadi komunikasi yang lancar. Selain itu, penting bagi komunikan untuk memahami dengan siapa ia sedang berinteraksi dalam proses berkomunikasi.

c. Komunikan bersikap bersahabat dengan komunikator. Sikap yang ramah dan terbuka akan mempengaruhi keefektifan sebuah pesan.

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal yang Efektif

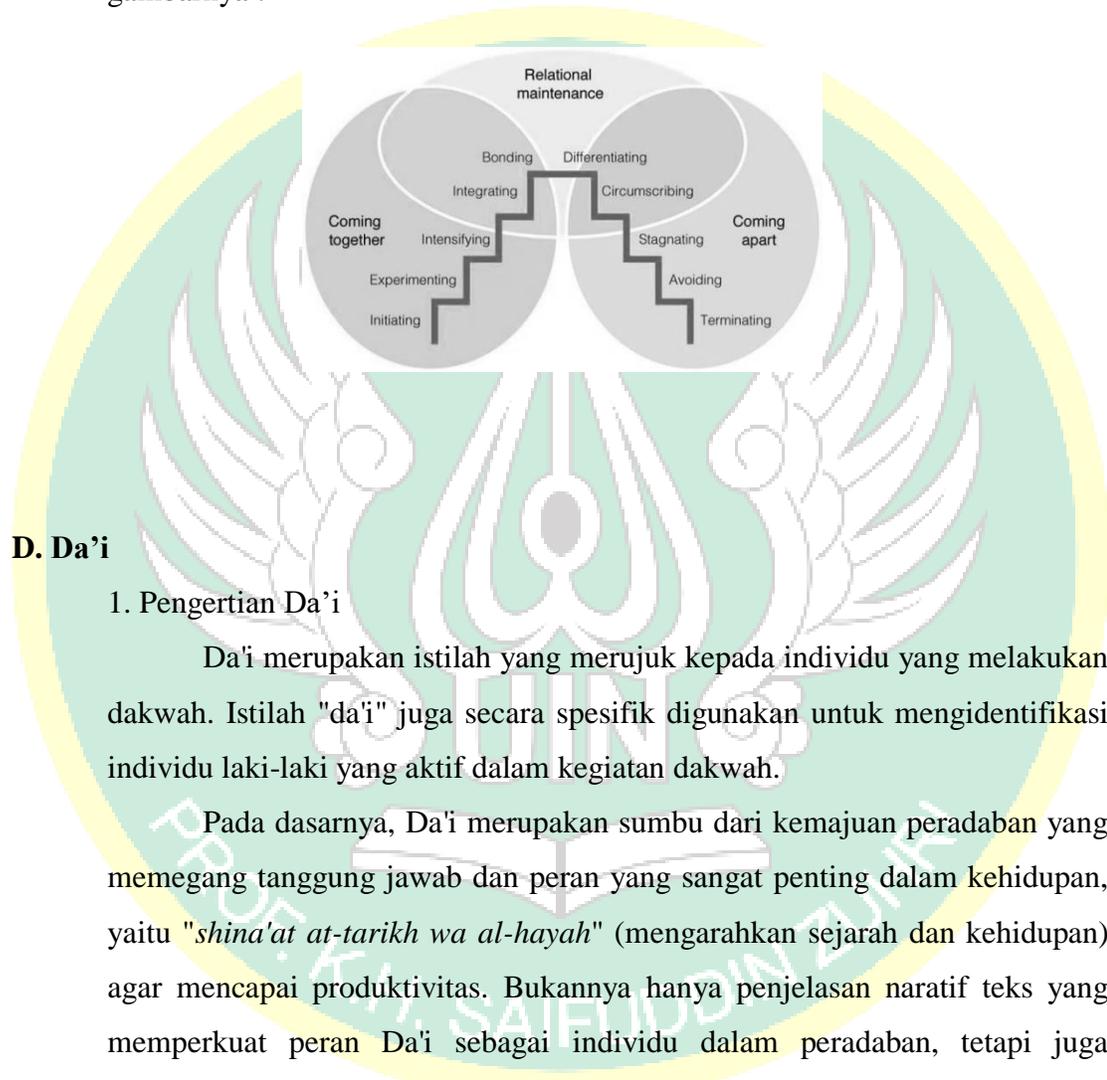
Komunikasi antarpribadi dianggap berhasil jika orang lain memahami pesan Anda dengan akurat dan memberikan respons sesuai dengan yang Anda harapkan. Keberhasilan komunikasi ini membantu Anda dalam:³⁴

- (a) Membangun dan menjalin hubungan baik;
- (b) Menyampaikan informasi;
- (c) Merubah perilaku dan sikap;
- (d) Pemecahan suatu masalah terhadap hubungan manusia;
- (e) Meningkatkan citra yang lebih baik;

³⁴ Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu). Edisi I. Hlm 79

Dan jalan menuju sukses dalam semua aktivitas tersebut, esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (sharing) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Adapun tahapan sebuah komunikasi interpersonal, berikut ilustrasi gambarnya :



D. Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i merupakan istilah yang merujuk kepada individu yang melakukan dakwah. Istilah "da'i" juga secara spesifik digunakan untuk mengidentifikasi individu laki-laki yang aktif dalam kegiatan dakwah.

Pada dasarnya, Da'i merupakan sumbu dari kemajuan peradaban yang memegang tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu "*shina'at at-tarikh wa al-hayah*" (mengarahkan sejarah dan kehidupan) agar mencapai produktivitas. Bukannya hanya penjelasan naratif teks yang memperkuat peran Da'i sebagai individu dalam peradaban, tetapi juga argumen-argumen praktis, seperti yang ditunjukkan oleh sikap-sikap Rasulullah, para sahabat, dan generasi Islam awal yang telah membuktikan keterlibatan mereka dalam perubahan.

2. Tujuan

Da'i memiliki tujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islami kepada Masyarakat dengan cara berdakwah. Dakwah inilah yang merupakan sebuah tugas khusus seorang Da'i untuk mengajak seorang muslim agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Pada umumnya seorang Da'i memiliki tugas untuk saling mengingatkan kepada sesama muslim untuk selalu taat kepada Allah SWT agar terhindar dari hal-hal yang melanggar aturan agama Islam.

E. Komunitas Da'i Fakultas Dakwah

1. Definisi

Komunitas Da'i Fakultas Dakwah adalah komunitas atau kelompok mahasiswa yang berada pada Fakultas Dakwah yang memiliki tujuan dakwah. Komunitas ini memiliki program dan kegiatan yang berhubungan erat dengan nilai dakwah.

2. Tujuan

Tujuan dari berdirinya komunitas Da'i Fakultas Dakwah adalah untuk menyebarkan nilai-nilai Islami pada lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah. Harapannya menjadikan mahasiswa Fakultas Dakwah menjunjung tinggi nilai Islami yang ada.

Kemudian sebagai individu yang bermoral untuk saling mengingatkan kepada kebaikan. Baik secara norma sosial maupun norma agama. Untuk menjadikan lingkungan mahasiswa fakultas dakwah yang baik.

3. Visi & Misi

Untuk merealisasikan tujuan daripada komunitas Da'i ini maka dibutuhkan sebuah komitmen yang terencana, yaitu visi dan misi. Komunitas Da'i Fakultas Dakwah memiliki visi dan misi berikut.

a. Visi

Mewadahi dan membina mahasiswa di lingkup Fakultas Dakwah khususnya UIN SAIZU Purwokerto pada umumnya untuk mewujudkan da'i yang mumpuni.

b. Misi

- 1) Menjadi media rujukan bagi mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto
- 2) Membentuk pribadi yang memiliki komitmen mensyiarkan agama islam
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang khususnya bidang dakwah.

4. Program Kerja

Setiap organisasi pasti memiliki program kerja. Program kerja inilah yang akan menjadi bukti nyata sebuah organisasi berjalan untuk mencapai tujuannya.

Komunitas Da'i Fakultas Dakwah memiliki program kerja antara lain:

- Masa Penerimaan Anggota;
- Pelantikan Pengurus;
- Sekolah Da'i;
- MD Present;
- Pengadaan Lomba Da'i;
- Rapat Mingguan;
- Pelatihan Da'i Rutinan.

F. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian

Secara etimologis, Ukhuwah (ukhuwwah) yang sering diartikan sebagai persaudaraan, berasal dari akar kata yang pada awalnya memiliki arti

"memperhatikan". Makna dasar kata ini menunjukkan bahwa persaudaraan membutuhkan perhatian dari semua pihak yang terlibat.³⁵

Dalam konteks ini, Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa perhatian pada awalnya muncul karena adanya kesamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara. Dari sinilah, makna perhatian tersebut berkembang, dan akhirnya ukhuwah diinterpretasikan sebagai setiap kesamaan dan keselarasan dengan pihak lain, baik itu kesamaan keturunan, latar belakang orang tua, atau keduanya, maupun kesamaan dalam pengasuhan secara metaforis. Dalam pemahaman kata "ukhuwah" (persaudaraan), hal ini meliputi kesamaan dalam salah satu aspek seperti suku, agama, profesi, dan emosi.³⁶

Secara terminologi, makna Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab perlu disesuaikan agar tidak terjadi kebingungan dalam pembahasan tentang persaudaraan. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meninjau secara linguistik untuk menetapkan peran kata "Islamiyah" dalam istilah tersebut. Selama ini terdapat kesan bahwa istilah tersebut mengacu pada persaudaraan yang terjalin di antara sesama Muslim, sehingga kata "Islamiyah" dianggap sebagai pelaku ukhuwah. Namun, pemahaman ini tidak sepenuhnya tepat. Kata "Islamiyah" yang digabungkan dengan kata "ukhuwah" seharusnya dipahami sebagai kata sifat, sehingga Ukhuwah Islamiyah merujuk pada persaudaraan yang bersifat Islami atau sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

2. Tujuan

Ukhuwah atau hubungan persaudaraan dapat berasal dari hubungan darah, keturunan, atau budaya. Namun, dalam konteks persaudaraan Islam, yang mengikatnya adalah keyakinan bersama, persamaan kepercayaan, dan

³⁵ Ika Nafisatus Zahro, Imron Fauzi. Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2. 2020

³⁶ Shihab, *Wawasan Alquran*, 486.

³⁷ Shihab, *Wawasan Alquran*, 486-487.

kesetiaan kepada Tuhan yang sama. Salah satu bentuk ukhuwah bagi seorang Muslim adalah kasih sayang terhadap sesama saudara seiman. Hubungan ini terjalin di antara sesama umat Islam, tanpa memperdulikan perbedaan ras, warna kulit, atau bahasa, karena dasarnya adalah iman kepada Allah. Persaudaraan berdasarkan iman merupakan ikatan yang kuat antara hati dan pikiran.

3. Macam-macam Ukhuwah

Konsep Ukhuwah yang dikembangkan KH. Ahmad Siddiq disebut trilogi Ukhuwah adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena kesamaan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini merupakan dasar untuk berinteraksi sosial dengan sesama umat Muslim.
- b) Ukhuwah Wathaniyah merupakan ikatan persaudaraan yang terbentuk berdasarkan kesetiaan pada bangsa. Ini menjadi dasar untuk berinteraksi sosial dan berdialog dengan beragam elemen masyarakat Indonesia.
- c) Ukhuwah Basyariyah adalah persaudaraan yang tumbuh atas dasar kemanusiaan. Untuk mencapai Ukhuwah Basyariyah, kedua jenis ukhuwah (Islamiyah dan Wathaniyah) harus dilaksanakan secara bersama-sama dan seiring karena keduanya saling mendukung dan membutuhkan satu sama lain, tanpa mengungkit satu sama lain.

4. Indikator Ukhuwah Islamiyah

Berikut adalah indikator dari Ukhuwah Islamiyah:³⁹

- Saling Mengenal dan Menghargai
- Saling Menghormati
- Saling Mengingatkan kepada kebaikan

³⁸ Rudy Al Hana, "Pemikiran KH. Achmad Siddiq Tentang Ukhuwah Islamiyah Wathaniyah, Basyariyah", dalam *Study Islam*, vol IV, Agustus, 2004), 2

³⁹ Muhammad Iqbal, *Ukhuwah Islamiyah dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa*, *Jurnal Dakwah Wal-Irsyad*, Vol. 22, No. 1, 2019

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam studi ini, digunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan di lapangan berupa catatan, memo, transkrip wawancara, dokumen lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya, bukan data numerik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran empiris yang mendalam, terperinci, dan komprehensif dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengaitkan realitas lapangan dengan teori yang relevan melalui metode deskriptif.

Kutipan dari Kirk dan Miller (1986), sebagaimana yang disampaikan oleh Nahi M. Hikmat, menyatakan bahwa pendekatan ini adalah suatu tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang didasarkan pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri serta interaksi dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi yang mereka gunakan.⁴⁰ Metode kualitatif merupakan cara penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Data dikumpulkan dengan memadukan berbagai teknik, analisisnya bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada interpretasi makna daripada upaya untuk membuat generalisasi.

Penulis memilih metode kualitatif dengan pertimbangan yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya. Pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan ketika menghadapi situasi yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.

⁴⁰ Nahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011), hlm. 38.

Ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan dapat menyesuaikan diri dengan beragam pengaruh bersama serta nilai-nilai yang terlibat dalam penelitian.⁴¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif studi kasus yang mana merupakan metode penelitian yang memungkinkan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena. Peneliti akan fokus pada satu objek tertentu, baik itu peristiwa, individu, kelompok, ataupun organisasi, dan melakukan pemeriksaan yang terperinci. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai konteks dan faktor yang menyertainya, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.⁴²

Tujuan utama studi kasus adalah untuk mengungkap kompleksitas suatu fenomena. Dengan menggali informasi secara mendalam, peneliti dapat memahami bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi, bagaimana individu atau kelompok berperilaku, dan bagaimana organisasi beroperasi. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu fenomena, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memecahkan masalah atau mengembangkan teori baru.⁴³

B. Lokasi

Lokasi penelitian di Lingkungan UIN Saizu Purwokerto khususnya Area Fakultas Dakwah. Dan ruang kesekretariatan Komunitas Da'i' Fakultas Dakwah.

C. Obyek

Dalam penyusunan skripsi ini melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 5

⁴² Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications

⁴³ Yin, Robert K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications

Saizu Purwokerto. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal menurut *Uncertainty reduction theory* terhadap komunitas da'i Fakultas Dakwah dalam pengungkapan perasaan secara verbal dan non verbal ketika berinteraksi dengan audiens atau dengan sasaran dakwahnya.

D. Subjek

Pengurus dan anggota komunitas da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.

E. Sumber Data

1. Data primer

Menurut S. Nasution data primer merupakan sebuah data yang bisa didapat secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.⁴⁴ Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai bagaimana proses pengurangan ketidakpastian antara komunitas da'i Fakultas Dakwah dengan sasaran dakwahnya. Adapun sumber data primer adalah pengurus dan anggota aktif komunitas da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, surat-surat pribadi, catatan harian, serta dokumen resmi dari lembaga-lembaga yang berbeda. Selain itu, data sekunder juga bisa berupa publikasi dari organisasi, laporan survei, hasil studi, dokumentasi sejarah, dan jenis informasi lainnya yang tersedia dalam bentuk tertulis. Data ini digunakan untuk mengetahui sejarah Komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.

⁴⁴ S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Terate, 1964), hlm. 43

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data adalah suatu prosedur yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk memperoleh data.⁴⁵ Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Teknik Observasi/Pengamatan

Teknik observasi ilmiah dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati dan mencernati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁶ Dengan demikian, observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara teratur dan disengaja dengan menggunakan indera penglihatan terhadap kejadian yang sedang berlangsung dan dapat dianalisis pada saat kejadian tersebut terjadi.

Pendekatan ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Pengamatan dilakukan terhadap objek menggunakan semua indera yang tersedia.⁴⁷ Dalam penelitian ini dilihat secara langsung pengungkapan pernyataan dari Komunitas Da'i Fakultas Dakwah dengan alat pengumpulan data yang berupa catatan berkala.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah obrolan yang disengaja antara dua individu dengan tujuan tertentu. Dalam percakapan ini, terdapat dua peran yang terlibat, yaitu pewawancara yang bertanya dan yang diwawancarai yang memberikan respons terhadap pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan oleh penulis untuk mengetahui dunia perasaan dan pikiran atau dengan kata lain bisa menilai keadaan seseorang (responden).⁴⁸ Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara individu, kelompok sehingga bisa mendapat data yang otentik.

⁴⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), Hlm. 86.

⁴⁶ Nahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011), hlm. 73.

⁴⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2002, him. 128.

⁴⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma. 2010). hlm. 97

Dalam literatur metode penelitian, Moh. Nasir menjelaskan bahwa tindakan wawancara merupakan suatu proses menggali informasi untuk keperluan penelitian dengan cara dialog langsung antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden secara tatap muka, menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.⁴⁹

Wawancara itu digunakan untuk memberikan penjelasan lebih mengenai data dari hasil observasi dan mendapatkan data dari narasumber yang memiliki pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada Komunitas Da'i Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu.⁵⁰

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi), dokumen resmi atau karya monumental dari seseorang lainnya. Jadi dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*).⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan analisis data yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian didasarkan pada asumsi bahwa realitas atau fenomena sosial bersifat unik dan kompleks.⁵²

Menurut miles dan Huberman (1984) ada tiga macam kegiatan Dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data pada proses pemilihan, pemokusan,

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234.

⁵⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010). Him. 113.

⁵¹ Jbid him. 113.

⁵² Burhan Bungin. *Analisa Data Penelitian Kualitatif Pemahaman filosofis dan Metodologid Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

Reduksi data merujuk penyederhanaan, abstraksi, dan pentranspormasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.⁵³

Reduksi data merupakan hal yang tidak terpisahkan dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁴

2. Model Data

Tahap kedua dalam proses analisis data adalah pembentukan model data. Model di sini diartikan sebagai rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan penjelasan, kesimpulan, dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks pekerjaan kita, kita meyakini bahwa penggunaan model yang lebih baik merupakan pendekatan utama untuk melakukan analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai macam matriks, grafik jaringan, dan bagan. Semua ini dirancang untuk menyusun informasi secara terstruktur dalam format yang mudah diakses, sehingga peneliti dapat dengan jelas melihat dan menggambarkan temuan serta dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya sesuai dengan saran-saran yang mungkin diberikan oleh model tersebut.⁵⁵

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti

⁵³ Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011) Hlm. 129.

⁵⁴ Jbid him. 130.

⁵⁵ Emzir. Metode Penelitian Kualitati Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 131-132.

kualitatif mulai menafsirkan "makna" dari informasi yang ada, mencatat pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Komunitas Dai Fakultas Dakwah (KOMDAI)

Pada tahun 2014, sejarah KOMDAI dimulai ketika ketua pertamanya, Syarif Hidayat, bersama dengan beberapa rekan seangkatannya, mendirikan organisasi ini. Awalnya, aktivitas KOMDAI belum begitu mencolok. Namun, hingga tahun 2021, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJMD) mengambil inisiatif untuk menghidupkan kembali semangat organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperkuat peran KOMDAI dalam dunia dakwah. Dengan semangat baru ini, KOMDAI mulai mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti ceramah, kajian, dan seminar untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta memperkokoh solidaritas diantara mahasiswa dakwah.

Seiring berjalannya waktu, KOMDAI meluncurkan beberapa program unggulan. Salah satunya adalah "Sekolah Dai", sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan para dai muda menjadi duta dakwah yang tangguh. Program "Kitobbah" juga diperkenalkan untuk meningkatkan literasi keagamaan dan pengetahuan Islam di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, KOMDAI menawarkan program "MC dengan 3 bahasa", yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Program-program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat.

Selain itu, KOMDAI juga bergerak maju dengan melibatkan diri dalam dakwah melalui media sosial. Mereka mengadopsi berbagai strategi kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Dengan semangat kepemudaan dan semangat berdakwah, KOMDAI terus memperjuangkan penyebaran ajaran Islam yang positif dan inklusif. Melalui berbagai program dan inisiatifnya, KOMDAI bertekad untuk menjadi pemimpin dalam

membawa perubahan yang baik dalam lingkungan kampus terutama pada lingkungan fakultas dakwah. Dengan semangat ini, organisasi ini terus berupaya memberikan kontribusi yang positif dan berarti bagi perkembangan keagamaan dan sosial di tengah-tengah mahasiswa dan masyarakat umum.

VISI DAN MISI KOMDAI

a. Visi

Mewadahi dan membina mahasiswa khususnya di lingkup Fakultas Dakwah dan UIN SAIZU Purwokerto untuk mewujudkan da'i yang mumpuni dan lingkungan yang islami.

b. Misi

1. Menjadi media rujukan bagi mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto
2. Membentuk pribadi yang memiliki komitmen mensyiarkan agama islam
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang khususnya bidang dakwah

PROGRAM KERJA

Berdasarkan Rapat Kerja Komunitas Dai periode 2023/2024, terdapat beberapa program kerja, antara lain :

1. Masa Penerimaan Anggota
2. Pelantikan Pengurus
3. Sekolah Dai
4. MD Present
5. Pengadaan Lomba Dai

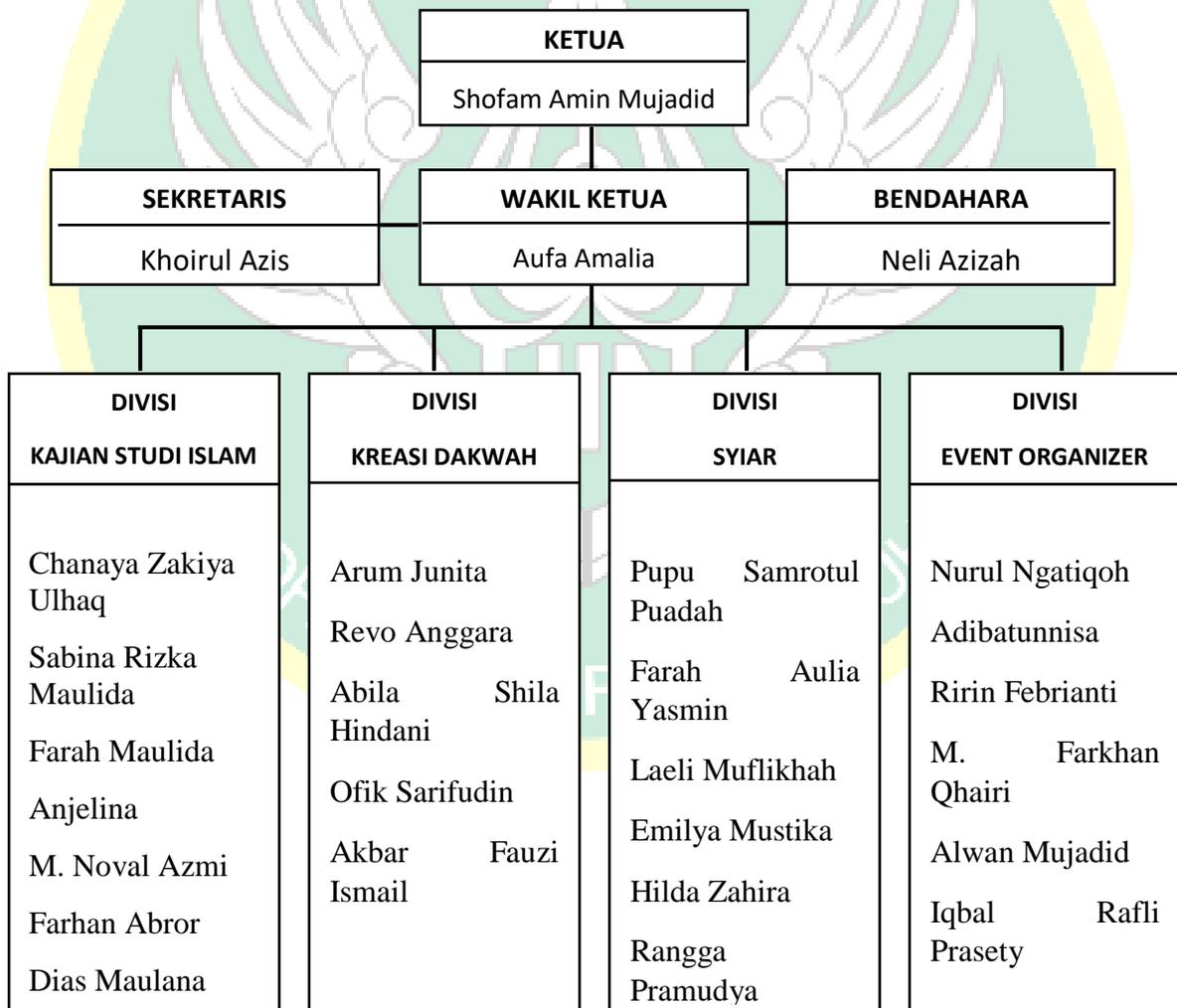
6. Rapat Mingguan

7. Pelatihan Dai Rutinan

MEDIA

Dalam mempublikasi berita atau kegiatan dari komunitas, KOMDAI menggunakan media berupa Instagram, yaitu dengan nama akun: *@komunitas_dai*

STRUKTUR KEPENGURUSAN



B. Hasil Wawancara Responden

Pada bagian ini akan menampilkan hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan responden terpilih. Fokus penelitian pada tahap ini adalah untuk mendalami dan memahami sudut pandang serta pandangan yang diutarakan oleh responden terkait dengan bagaimana implementasi komunikasi interpersonal menurut *uncertainty reduction theory* terhadap mahasiswa fakultas dakwah uin saizu purwokerto dalam upaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Penulis memberikan fokus penelitian pada sikap, tindakan, dan strategi yang dilakukan sebelum mereka melakukan sebuah kegiatan dakwah. Lalu, seberapa tinggi pemahaman responden dengan pentingnya mengetahui informasi mengenai audien untuk mengurangi ketidakpastian. Tolak ukur inilah yang dapat menjadi data untuk disimpulkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan mendalam penulis telah melakukan wawancara terhadap responden.

Melalui wawancara yang cermat dan terstruktur, berbagai insight, pengalaman, dan gagasan yang relevan telah berhasil diungkapkan oleh responden. Dalam proses wawancara ini, setiap pertanyaan telah dirancang dengan teliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, hasil dari wawancara yang penulis lakukan akan dianalisis secara seksama. Analisis tersebut bertujuan untuk merinci dan menguraikan temuan-temuan yang muncul dari wawancara dengan responden. Data yang terkumpul akan disusun, dikelompokkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan masalah penelitian. Dengan demikian hasil analisis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai bagaimana responden memandang dan merespon topik penelitian.

Selain itu, hasil wawancara yang terdokumentasi dengan baik juga akan menjadi landasan utama dalam memperkuat argumen dan temuan yang disajikan. Proses analisis yang teliti dan mendalam diharapkan dapat memberikan wawasan

baru dan mendalam bagi pembaca terkait dengan implikasi dan signifikansi dari temuan ini.

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan Implementasi komunikasi interpersonal menurut *uncertainty reduction theory* terhadap komunitas dai fakultas dakwah uin saizu Purwokerto dalam Upaya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Penulis telah melakukan penelitian dengan metode wawancara mendalam terhadap 5 orang responden dari pengurus komunitas dai fakultas dakwah uin saizu purwokerto.

Saat wawancara penulis menggunakan konsep *information seeking strategy* sebagai data utama yang dibutuhkan. Yaitu konsep yang mana menjelaskan bahwa pencarian sebuah informasi terhadap lawan bicara akan mengurangi ketidakpastian. Sehingga semakin banyak informasi yang diketahui tentang lawan bicara maka akan semakin sedikit tingkat ketidakpastian.

Pengurangan ketidakpastian terhadap lawan bicara akan meningkatkan kualitas sebuah komunikasi agar bias menjadi lebih efektif.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan :

Responden 1 : Shofam Amin Mujadid



Shofam Amin Mujadid menyampaikan pengamatannya terhadap fenomena yang kerap terjadi di lingkungan fakultas dakwah, khususnya berkaitan dengan seringnya terdengarnya ucapan kotor. Melalui pengakuan ini, dia menggambarkan sebuah realitas yang cukup mengkhawatirkan, mengungkapkan bahwa hampir setiap hari, lingkungan tersebut diwarnai oleh kalimat-kalimat yang kotor dan kasar. Pengalaman pribadinya menjadi bukti yang kuat atas kebenaran pernyataannya, menyoroiti sebuah tantangan serius yang dihadapi oleh fakultas dakwah dalam mempertahankan nilai-nilai etika dan moralitas di tengah-tengah kehidupan akademis.

Dalam pengakuan yang dilontarkan oleh Shofam, terlihat jelas bahwa permasalahan tersebut telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sehari-hari di fakultas dakwah. Kondisi ini menandakan perlunya upaya serius untuk menanggulangi dan mengatasi fenomena tersebut agar lingkungan akademis dapat menjadi tempat yang lebih kondusif dan mendukung bagi pengembangan spiritualitas dan akademis. Shofam mengharapkan perlu adanya refleksi mendalam serta kesediaan untuk melakukan perubahan yang bersifat sistematis dan komprehensif guna menghadapi permasalahan tersebut dengan tepat dan efektif.

Pernyataannya memberikan pencerahan yang penting bagi diskusi lebih lanjut tentang tindakan konkret yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut demi menciptakan lingkungan akademis yang lebih harmonis dan bermartabat. Pengakuan Shofam bukan hanya sekadar mengungkapkan realitas yang ada, tetapi juga menjadi titik awal bagi upaya nyata dalam membangun lingkungan akademis yang mendukung untuk saling berupaya menjaga ukhuwah islamiyah.

Sebagai salah satu komunitas dakwah yang ada di lingkungan fakultas dakwah, Komunitas Dai (Komdai) dihadapkan pada tantangan besar terkait dengan kurangnya strategi yang optimal dalam mengatasi fenomena ucapan kotor dan kasar yang sering terjadi.

Dengan komitmen yang teguh, mereka terus bekerja keras untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dan terarah dalam menanggulangi permasalahan

tersebut. Langkah-langkah yang diambil oleh Komdai menurut Shofam dapat menjadi pijakan untuk peningkatan yang lebih lanjut dalam memperkuat dakwah di lingkungan kampus khususnya fakultas dakwah.

Strategi Aktif, ia tidak melakukan strategi aktif dalam pencarian informasi terhadap calon audien. Strategi pencarian informasi ini bisa berupa pencarian informasi melalui media massa maupun media social. Contoh lain bisa juga secara aktif bertanya dengan teman terdekat dari calon audien.

Strategi Pasif, kemudian untuk strategi pasifnya ia juga tidak melakukannya. Strategi ini dapat berupa pengamatan terhadap calon audien atau orang yang baru dikenal namun belum diketahui secara banyak informasi tentangnya. Misalnya tentang tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungannya.

Strategi Interaktif, Namun dalam persiapan sebelum melaksanakan sebuah kajian atau kegiatan dakwah, ia cenderung memilih untuk menggunakan strategi pencarian informasi melalui interaksi langsung dengan calon audien. Menurutnya, melalui obrolan atau percakapan langsung, ia dapat memperoleh lebih banyak informasi yang relevan dan dapat digali lebih dalam. Pendekatan ini dipandang sebagai cara yang efektif untuk memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan pemikiran calon audien secara lebih menyeluruh.

Namun kelemahan dari pendekatan ini adalah informasi yang diperoleh dapat bersifat subjektif karena berasal dari pengalaman atau pandangan pribadi satu orang yang diajak bicara.

Dari hasil pernyataan ketiga strategi diatas dapat dikatakan bahwa Shofam Amin Mujadid belum menerapkan *Information Seeking Strategi* dengan maksimal. Artinya kurang efektif. Hal ini dikarenakan ia hanya melakukan strategi Interaktif saja.

Pencarian informasi terhadap calon audien jika dilakukan dengan maksimal dengan tiga strategi diatas akan mempengaruhi keefektifan pesan dakwah yang disampaikan. Karena dengan informasi mengenai calon audien yang lengkap maka dapat disesuaikan dengan isi pesan dakwah apa yang akan disampaikan dan jenis dakwah apa yang diterapkan.

Responden 2 : Muhammad Syawaludin Rasyid



Muhammad Syawaludin Rasyid mengakui keberadaan fenomena yang cukup mencolok di lingkungan fakultas dakwah. Ia setuju bahwa salah satu fenomena yang patut diperhatikan adalah kecenderungan penggunaan bahasa kasar serta penyebutan nama hewan saat berinteraksi antar sesama mahasiswa. Pengamatannya mencerminkan kesadaran yang kuat akan kondisi aktual di lingkungan kampus, di mana norma-norma etika dan sopan santun terkadang diabaikan secara terang-terangan.

Di samping itu, pengakuan Muhammad Syawaludin Rasyid juga menyoroti perlunya kesadaran bersama dalam menanggapi masalah ini. Dengan merujuk pada fenomena berkata kasar dan penyebutan nama hewan, ia memperlihatkan bahwa masalah ini bukanlah sekadar isu kecil yang dapat diabaikan.

Menurutnya hal tersebut hampir terlihat seperti hal umum bagi sesama teman untuk saling mengobrol. Namun ketika dilakukan pada lingkungan menurutnya tidak sopan dan tidak baik apalagi jika melakukan hal tersebut pada lingkungan akademik yaitu kampus.

Strategi Aktif, dalam menjelaskan strategi pendekatannya, ia mengungkapkan bahwa tidak melakukan strategi aktif dalam pencarian informasi terhadap calon audien. Strategi pencarian informasi ini bisa berupa pencarian

informasi melalui media massa maupun media social. Contoh lain bisa juga secara aktif bertanya dengan teman terdekat dari calon audien.

Strategi Pasif, lalu untuk strategi pasifnya ia juga tidak melakukannya. Strategi ini dapat berupa pengamatan terhadap calon audien atau orang yang baru dikenal namun belum diketahui secara banyak informasi tentangnya. Misalnya tentang tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungannya.

Strategi Interaktif, ia menyatakan sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, ia hanya terbatas pada menggali informasi dengan calon audien yang dikenalnya saja. Pendekatan ini, meskipun mungkin memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam interaksi, namun juga menciptakan hambatan yang signifikan. Terutama, dalam konteks dakwah di lingkungan kampus UIN Saizu Purwokerto, khususnya di fakultas dakwah, sasarannya sangat beragam dan bersifat dinamis. Target individu tidak hanya terbatas pada satu atau dua orang saja, tetapi bisa berupa kelompok-kelompok yang memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda-beda.

Pendekatan yang terbatas pada calon audien yang dikenalnya saja menghadirkan tantangan tersendiri dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan dakwah di lingkungan kampus. Dalam konteks yang begitu beragam dan dinamis, penting bagi seorang dai untuk dapat melampaui batasan kenyamanan pribadi dan memperluas jaringan interaksi. Hal ini memungkinkan untuk menjangkau target audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya memperluas lingkaran sosial dan menggali informasi dari berbagai sumber menjadi kunci dalam menciptakan dakwah yang lebih inklusif dan relevan di tengah-tengah masyarakat kampus yang beragam.

Dari hasil pernyataan ketiga strategi diatas dapat dikatakan bahwa Muhammad Syawaluddin Rasyid belum menerapkan *Information Seeking Strategi* dengan maksimal. Artinya kurang efektif. Hal ini dikarenakan ia hanya melakukan strategi Interaktif saja.

Pencarian informasi terhadap calon audien jika dilakukan dengan maksimal dengan tiga strategi diatas akan mempengaruhi keefektifan pesan dakwah yang

disampaikan. Karena dengan informasi mengenai calon audien yang lengkap maka dapat disesuaikan dengan isi pesan dakwah apa yang akan disampaikan dan jenis dakwah apa yang diterapkan.

Responden 3 : Farah Maulida



Dalam menjelaskan situasi sebenarnya terkait dengan perkataan kotor dan panggilan kepada teman dengan nama hewan di fakultas dakwah, Farah Maulida menyatakan bahwa perilaku tersebut hanya dilakukan oleh beberapa oknum mahasiswa saja. Ia menyoroti fakta bahwa tidak semua mahasiswa terlibat dalam tindakan tersebut. Meskipun demikian, ia menyadari bahwa bahkan jika hanya sebagian kecil mahasiswa yang terlibat, hal ini tetap merupakan sumber pengaruh negatif yang dapat merusak lingkungan jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat dalam jangka waktu yang lama.

Strategi Aktif, ia tidak melakukan strategi aktif dalam pencarian informasi terhadap calon audien. Strategi pencarian informasi ini bisa berupa pencarian informasi melalui media massa maupun media social. Contoh lain bisa juga secara aktif bertanya dengan teman terdekat dari calon audien.

Strategi Pasif, kemudian untuk strategi pasifnya ia juga tidak melakukannya. Strategi ini dapat berupa pengamatan terhadap calon audien atau orang yang baru

dikenal namun belum diketahui secara banyak informasi tentangnya. Misalnya tentang tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungannya.

Strategi Interaktif, dan strategi interaktif pun ia tidak melakukannya. Contoh dari strategi interaktif adalah dengan bertanya secara langsung dengan calon audien untuk menggali informasi tentangnya.

Farah Maulida juga mengakui bahwa dirinya belum mencapai tingkat optimal dalam melakukan kegiatan dakwah bersama Komunitas Dakwah (Komdai) di lingkungan fakultas dakwah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang signifikan terhadap calon audien sebelum melaksanakan kegiatan dakwah. Kesadaran ini mencerminkan sikap yang jujur dan kritis dalam mengevaluasi diri sendiri serta kesediaan untuk terus belajar dan berkembang dalam melakukan dakwah yang lebih efektif.

Dari hasil pernyataan ketiga strategi diatas dapat dikatakan bahwa Farah Maulida tidak menerapkan *Information Seeking Strategi*. Artinya tidak efektif. Hal ini dikarenakan ia tidak melakukan ketiga strategi diatas.

Pencarian informasi terhadap calon audien jika dilakukan dengan maksimal dengan tiga strategi diatas akan mempengaruhi keefektifan pesan dakwah yang disampaikan. Karena dengan informasi mengenai calon audien yang lengkap maka dapat disesuaikan dengan isi pesan dakwah apa yang akan disampaikan dan jenis dakwah apa yang diterapkan.

Responden 4 : Novi Nur Aeni



Novi Nur Aeni mengungkapkan mengenai fenomena perkataan kasar dan memanggil teman dengan sebutan hewan di lingkungan fakultas dakwah. Menurutnya, pengalaman pribadinya sendiri telah memberikan bukti yang cukup kuat akan kebenaran pernyataan tersebut. Ia telah merasakan langsung tersebut di lingkungan teman-temannya, di mana penggunaan kata-kata kasar dan panggilan yang tidak pantas sering terjadi. Fenomena ini membawa kesimpulan bahwa perilaku tersebut tidak hanya tidak layak, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang negatif dan tidak kondusif bagi pertumbuhan mahasiswa yang akademis dan yang menjunjung nilai islam.

Dengan mengangkat isu ini, Novi Nur Aeni menegaskan bahwa perilaku tersebut tidak boleh dibiarkan, apalagi ditiru oleh orang lain. Dampak dari perilaku tersebut dapat meluas dan merusak lingkungan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan tegas yang segera diambil untuk mencegah penyebaran dan budaya perilaku yang merugikan ini. Kesadaran akan pentingnya memperbaiki lingkungan akademis menjadi sebuah panggilan untuk bersama-sama bertindak dalam memperbaiki kondisi yang ada.

Strategi Aktif, ia tidak melakukan strategi aktif dalam pencarian informasi terhadap calon audien. Strategi pencarian informasi ini bisa berupa pencarian informasi melalui media massa maupun media social. Contoh lain bisa juga secara aktif bertanya dengan teman terdekat dari calon audien.

Strategi Pasif, kemudian untuk strategi pasifnya ia juga tidak melakukannya. Strategi ini dapat berupa pengamatan terhadap calon audien atau orang yang baru dikenal namun belum diketahui secara banyak informasi tentangnya. Misalnya tentang tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungannya.

Strategi Interaktif, Novi Nur Aeni mengungkapkan strategi pendekatan yang telah ia terapkan dalam upaya memberikan dakwah yang lebih efektif. Pendekatan personal menjadi pilihannya, di mana ia mengajak obrol calon audien untuk menggali informasi tentang mereka secara langsung. Pendekatan ini memungkinkannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang

kebutuhan, minat, dan harapan calon audien, sehingga memungkinkan dia untuk memberikan pesan dakwah yang lebih relevan dan dapat diterima dengan baik.

Dari hasil pernyataan ketiga strategi diatas dapat dikatakan bahwa Novi Nur Aeni belum menerapkan *Information Seeking Strategi* dengan maksimal. Artinya kurang efektif. Hal ini dikarenakan ia hanya melakukan strategi Interaktif saja.

Pencarian informasi terhadap calon audien jika dilakukan dengan maksimal dengan tiga strategi diatas akan mempengaruhi keefektifan pesan dakwah yang disampaikan. Karena dengan informasi mengenai calon audien yang lengkap maka dapat disesuaikan dengan isi pesan dakwah apa yang akan disampaikan dan jenis dakwah apa yang diterapkan.

Responden 5 : Muhamad Farhan Khoiri



Muhamad Farhan Khoiri, sebagai seorang pengurus Komunitas Dakwah (Komdai) di fakultas dakwah, memiliki pandangan sejalan dengan teman-temannya terkait dengan permasalahan perkataan yang dianggap toksik di lingkungan akademik. Ia juga memandang bahwa perkataan yang kotor dan panggilan teman dengan nama hewan merupakan bentuk toksisitas yang meracuni lingkungan fakultas dakwah. Dengan hampir setiap aktivitas akademik berlangsung di lingkungan fakultas, ia merasa bahwa fenomena tersebut memang

merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari di kampus, menciptakan budaya yang tidak baik bagi lingkungan kampus khususnya fakultas dakwah.

Meskipun demikian, sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, Muhamad Farhan Khoiri berusaha untuk mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan media sosial. Dengan aktif, ia mencari informasi mengenai calon audien atau target sasarannya melalui platform-platform media sosial. Walaupun informasi yang diperoleh mungkin hanya sebatas data yang seadanya, namun ia menyadari bahwa memiliki gambaran sekilas mengenai calon audien dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam merancang pesan dakwah yang efektif.

Strategi Aktif, pendekatan yang dilakukan oleh Muhamad Farhan Khoiri menyoroti pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah. Ia menggali informasi melalui social media dan internet.

Meskipun hanya sebatas informasi yang seadanya, namun langkah ini merupakan langkah awal yang positif dalam mempersiapkan diri sebelum berinteraksi dengan calon audien. Dengan demikian, ia menunjukkan keseriusannya dalam memastikan bahwa dakwah yang disampaikan dapat mencapai sasaran dengan tepat dan efektif, sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Strategi Pasif, kemudian untuk strategi pasifnya ia juga tidak melakukannya. Strategi ini dapat berupa pengamatan terhadap calon audien atau orang yang baru dikenal namun belum diketahui secara banyak informasi tentangnya. Misalnya tentang tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungannya.

Strategi Interaktif, dan strategi interaktif pun ia tidak melakukannya. Contoh dari strategi interaktif adalah dengan bertanya secara langsung dengan calon audien untuk menggali informasi tentangnya.

Dari hasil pernyataan ketiga strategi diatas dapat dikatakan Muhammad Farhan Khoiri belum menerapkan *Information Seeking Strategi* dengan maksimal. Artinya kurang efektif. Hal ini dikarenakan ia hanya melakukan strategi Interaktif saja.

Pencarian informasi terhadap calon audien jika dilakukan dengan maksimal dengan tiga strategi diatas akan mempengaruhi keefektifan pesan dakwah yang disampaikan. Karena dengan informasi mengenai calon audien yang lengkap maka bisa disesuaikan melauai isi pesan dakwah apa yang akan disampaikan dan jenis dakwah apa yang diterapkan.

Selain melakukan wawancara dengan pengurus komunitas dai, penulis juga telah melaksanakan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang tergabung dalam Fakultas Dakwah yang pernah menjadi audien dalam berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh komunitas dai di lingkungan fakultas dakwah.

Pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan frekuensi kehadiran dikegiatan dakwah yang diadakan oleh komunitas dai, yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari Ketua Komunitas Dai periode masa bakti 2023-2024. Responden terpilih adalah mereka yang memiliki kehadiran paling sering dalam kegiatan dakwah tersebut, menunjukkan tingkat keterlibatan dan minat dalam aktivitas dakwah.

Maka data yang diperoleh dari responden terpilih dapat diharapkan memberikan kontribusi sebagai pemahaman yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan dampak dari kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh komunitas dai fakultas dakwah.

Proses wawancara ini menjadi penting dalam upaya untuk menggali pemahaman mengenai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan dakwah di lingkungan akademik. Penulis berusaha untuk mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari motivasi para mahasiswa dalam menghadiri kegiatan dakwah, hingga persepsi mereka terhadap efektivitas dan relevansi pesan-pesan yang disampaikan.

Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menyelidiki bagaimana komunikasi interpersonal dalam konteks kegiatan dakwah yang dilakukan oleh

komunitas dai dapat dianalisis melalui teori pengurangan ketidakpastian (*uncertainty reduction theory*). Fokus penelitian terutama tertuju pada respons dan persepsi responden terkait strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas dai dalam menghadapi ketidakpastian dalam komunikasi. Dengan menggali pandangan mereka terhadap strategi-strategi tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi antara komunitas dai dan audiensnya terjadi, serta bagaimana hal ini dapat membentuk persepsi dan tingkat kepercayaan dalam konteks penyampaian pesan dakwah dilingkungan fakultasa dakwah.

Wawancara ini menjadi sarana yang relevan untuk menjelajahi strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas dai dalam mengurangi ketidakpastian di antara audiensnya, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pengurangan ketidakpastian. Fokus khusus pada strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh pengurus komunitas dai dalam kegiatan dakwah memungkinkan untuk analisis yang lebih terperinci tentang bagaimana interaksi interpersonal membentuk dinamika komunikasi dan persepsi.

Hasil wawancara ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teori pengurangan ketidakpastian dapat diterapkan dalam konteks praktis dari kegiatan dakwah, serta implikasi yang mungkin timbul dalam memperkuat hubungan antara komunitas dai dan audiensnya.

Mayoritas tanggapan yang diungkapkan oleh responden menunjukkan bahwa komunitas dai dianggap telah menjalankan misi dakwahnya dengan baik, terutama dalam hal pelaksanaan program-program yang telah mereka susun dengan teratur. Hal ini menandakan adanya komitmen dari komunitas dai dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah secara terstruktur dan sistematis.

Namun, permasalahan yang muncul berada pada substansi atau isi materi dakwah yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan harapan audiens mereka. Meskipun program-program telah tersusun dengan baik, namun jika pesan

dakwah yang disampaikan tidak mampu memenuhi kebutuhan dan minat audiens secara tepat, maka potensi dampak positif dari kegiatan dakwah tersebut dapat terhambat.

Penting untuk diakui bahwa efektivitas dakwah tidak hanya tergantung pada bagaimana program-programnya disusun, tetapi juga pada kualitas dan relevansi isi pesan yang disampaikan. Isi materi dakwah yang kurang sesuai dengan kebutuhan audiens dapat mengurangi daya tarik dan dampak dari kegiatan dakwah, bahkan mungkin menyebabkan kehilangan minat dan keterlibatan audiens secara keseluruhan.

Maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih dalam lagi antara komunitas dai dengan audiensnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pencarian informasi awal calon audien untuk menyesuaikan isi materi dakwah sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima secara efektif.

C. Deskripsi Komunikasi Interpersonal Di Komunitas Da'i Fakultas Dakwah Uin Saizu Purwokerto Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah (Studi Perspektif: *Uncertainty Reduction Theory*)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan lima orang responden yang merupakan pengurus komunitas dari Fakultas Dakwah dan juga lima orang responden yang merupakan mahasiswa fakultas dakwah yang pernah menjadi audien pada kegiatan dakwah fakultas dakwah, penulis berhasil memperoleh data untuk menggambarkan serta menganalisis secara lebih mendalam dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di dalam komunitas dai.

Utamanya adalah mengenai penerapan komunikasi interpersonal menurut *uncertainty reduction theory* atau pengurangan ketidakpastian. Dengan menggali informasi kepada pengurus komunitas dai fakultas dakwah.

Melalui proses interaksi yang dilakukan, terungkaplah berbagai wawasan dan pandangan yang mencakup aspek-aspek seperti pengorganisasian strategi, kegiatan, serta peran dan tanggung jawab pengurus dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas komunitas tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan dakwah di lingkungan fakultas dakwah. Berikut merupakan tabel hasil ringkas wawancara dengan responden yang merupakan pengurus aktif dari komunitas dai fakultas dakwah.

NO	NAMA	INFORMATION SEEKING STRATEGY			PENETRASI DAKWAH
		AKTIF	PASIF	INTERAKTIF	
1	Shofam Amin Mujadid	tidak aktif dalam observasi untuk mencari informasi tentang calon audien	tidak melakukan pengamatan dari jauh	Melakukan wawancara dengan beberapa calon audien dengan mengobrol	Kurang Efektif
2	Muhammad Syawaludin Rasyid	tidak aktif dalam observasi untuk mencari informasi tentang calon audien	tidak melakukan pengamatan dari jauh	Melakukan wawancara dengan calon audien dengan mengobrol namun hanya yang ia kenali saja	Kurang Efektif
3	Farah Maulida	tidak aktif dalam observasi untuk mencari informasi tentang calon audien	tidak melakukan pengamatan dari jauh	tidak melakukan pencarian informasi calon audien dengan bertanya secara langsung	Tidak Efektif
4	Novi Nur Aeni	tidak aktif dalam observasi untuk mencari informasi tentang calon audien	tidak melakukan pengamatan dari jauh	Melakukan wawancara dengan beberapa calon audien dengan mengobrol	Kurang Efektif
5	Muhamad Farhan Khoiri	melakukan pencarian informasi terhadap calon audien dengan mencari pada platform sosial media	tidak melakukan pengamatan dari jauh	tidak melakukan pencarian informasi calon audien dengan bertanya secara langsung	Kurang Efektif

Dari hasil analisis yang tercantum dalam tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa komunitas dai dari Fakultas Dakwah belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan konsep *information seeking strategy*. Konsep tersebut diketahui merujuk pada semakin meningkatnya jumlah informasi tentang lawan bicara, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat ketidakpastian.

Pencarian informasi terhadap calon audien dengan menerapkan tiga strategi secara maksimal akan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pesan dakwah yang disampaikan. Dengan memperoleh informasi yang lengkap mengenai calon audiens, komunitas dai dapat mengadaptasi isi pesan dakwah serta jenis dakwah yang akan diterapkan secara lebih tepat.

Oleh karena itu, terdapat potensi besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pengambilan keputusan dalam komunitas dai dengan lebih memperhatikan dan mengembangkan strategi pencarian informasi yang lebih terarah dan menyeluruh. Dengan menggali dan memahami lebih dalam informasi tentang pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi misalnya pada audiens atau sasaran dakwahnya.

Dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih produktif dan berdaya guna, sehingga komunitas dai dapat berperan lebih efektif dalam misi dakwah pada lingkungan fakultas dakwah untuk menjaga ukhuwah islamiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa komunitas dai di Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto belum sepenuhnya berhasil menerapkan strategi yang efektif dalam mengurangi ketidakpastian terhadap audiensnya. Mayoritas dari anggota komunitas tersebut tampaknya belum memperoleh informasi yang memadai mengenai audiens yang menjadi sasaran dakwah mereka, sehingga terjadi ketidakpastian dalam hal pemahaman tentang kebutuhan, minat, dan latar belakang audiens. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan dakwah yang dilakukan, karena ketidakpastian informasi tentang audiens dapat menghambat penyesuaian materi dakwah secara tepat dan relevan.

Implikasi dari kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang audiens dalam komunitas dai Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto adalah kurangnya ketepatan dalam menyusun dan menyampaikan pesan dakwah. Kurangnya informasi mengenai audiens dapat menyebabkan ketidakcocokan antara pesan yang disampaikan dengan kebutuhan dan minat audiens yang dituju. Sebagai hasilnya, pesan-pesan dakwah tidak begitu efektif dalam menjangkau dan memengaruhi audiens secara maksimal. Oleh karena itu, penyesuaian materi dakwah yang lebih tepat sasaran menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat lebih efektif dan relevan bagi audiens yang dituju.

Ketidakmampuan dalam menjalankan komunikasi interpersonal yang efektif diantara anggota komunitas dai dengan audien dapat menjadi penghalang serius dalam efektivitas penyampaian pesan dakwah. Tanpa adanya komunikasi yang lancar dan terbuka, pesan-pesan yang ingin disampaikan tidak terbentuk dengan baik atau tidak diterima dengan sepenuh hati oleh audiens. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang audiens dan kurangnya keselarasan dalam penyampaian pesan

dapat menyebabkan pesan-pesan dakwah menjadi kurang efektif dalam memengaruhi dan menginspirasi perubahan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi komunitas dai untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif dan memiliki dampak yang lebih signifikan.

Selain itu, upaya dari komunitas dai untuk menjaga ukhuwah Islamiyah di lingkungan Fakultas Dakwah tampaknya belum mencapai tingkat optimal. Karena indikator dari ukhuwah islamiyah belum terpenuhi. Yaitu saling mengenal, saling menghargai, dan saling mengingatkan pada kebaikan. Ketidakkampuan dalam membangun hubungan yang kuat dan harmonis antara anggota dengan calon audien dapat menghambat terwujudnya suasana yang penuh kebersamaan dan dukungan di antara mereka. Keharmonisan ini sangat penting dalam menjaga semangat dan keberlanjutan kegiatan dakwah, serta memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara anggota komunitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dari komunitas dai untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi, dan kerja sama di dalamnya guna memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan spiritual di lingkungan fakultas dakwah UIN Saizu Purwokerto.

Pertumbuhan dan perkembangan spiritual dapat ditingkatkan lebih maksimal apabila pesan dakwah yang disampaikan efektif dan relevan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan 3 strategi yang ada pada konsep *information seeking strategy* . Yaitu Pasif, Aktif, dan Interaktif.

Dengan kata lain untuk memberikan penetrasi dakwah yang optimal maka diperlu dilakukan ketiga strategi tersebut. Yang mana ketika komunitas dai melakukan ketiga strategi tersebut maka kegiatan dakwahnya akan tepat sasaran kemudian isi dari materi dakwah bisa disesuaikan dengan target audien. Karena informasi mengenai calon audien dapat diketahui dengan lengkap dan maksimal.

Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kesadaran di dalam komunitas dai untuk lebih memperhatikan dan memahami audiens mereka secara mendalam. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang lebih sistematis tentang audiens yang menjadi target kegiatan dakwah, serta mengembangkan strategi komunikasi yang lebih terarah dan efektif berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian, komunitas dai Fakultas Dakwah UIN Saizu dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah mereka dengan menyampaikan pesan-pesan yang lebih relevan dan bermakna bagi audiens yang dituju.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas dai sudah baik dan terstruktur namun penyampainnya yang belum tepat sasaran karena belum memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan materi dakwah.

Sarannya adalah lakukan penggalian informasi terhadap calon audiens sebelum melakukan kegiatan dakwah jadi apa yang disampaikan akan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran

2. Meningkatkan kegiatan dakwah di lingkungan kampus uin saizu khususnya pada lingkungan fakutas dakwah. Untuk membentuk lingkungan yang baik serta lingkungan yang islami.

3. Meningkatkan interaksi social terhadap sesama mahasiswa fakultas dakwah karena dengan melakukan ini maka akan mengurangi ketidakpastian secara perlahan antara komunitas dai dengan mahasiswa fakultas dakwah.

4. Memaksimalkan konsep *information seeking strategy* yaitu pasif, aktif dan interaktif untuk menggali informasi mengenai calon audien. Dengan demikian informasi yang didapat dapat diolah untuk disesuaikan dengan materi dakwah yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla Firdausi, d. (2014). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol 3 No 2, 31-36.
- Aloliliweri. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Anazuriah. (2019). Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Common*, Vol 3 No 1.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungi, B. (2011). *Analisa Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodolog*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, I. N. (2020). . Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui . *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agala Islam*, Vol 1 No 2.
- Fiqih, M. (2021). Konsep Ummah Rakyat Dalam Pandangan Islam. *Al'Adalah*, 19-28.
- Fitri, D. D. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, Volume 2, Nomor 3.

- Fitri, D. D. (2021). Jenis-jenis Komunikasi. *Cybernectic: Journal Educational Research And Social Studies*, Vol 2 No 3.
- Hadari, d. (2023). Ukhuwah Dalam Al-Quran (studi tafsir tematik). *Jurnal Tafsere*, Vol 11 No 1.
- Hana, R. A. (2004). Pemikiran KH. Achmad Siddiq Tentang Ukhuwah Islamiyah Wathaniyah, Basyariyah”, dalam *Study Islam*. Vol 4 No 2.
- Hikmat, N. M. (2010). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, N. M. (2011). *Metode Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Janah, W. K. (n.d.). Teori Pengurangan Ketidakpastian. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Halaman 98-100 vol 1 No 2.
- Kaelan. (Yogyakarta). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. 2010: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.).
- Kurniawan, Z. F. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol 3 No 1 Halaman 90-95.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moloeng, L. J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1964). *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Penerbit Terate.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Paramita, P. A. (n.d.). Pengurangan ketidakpastian pengungkapan perasaan pasangan yang terlibat dalam cyber romantic relationship (Crr), Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga.

Putra, R. d. (n.d.). KONSEP TENTANG MASYARAKAT; UMMAH (الْأُمَّة) (SYA'B (انقحهم) KABILAH (ان قبط) (ان شعيت) WASTH (انعظ) QISTH (ان عدل) ADL. *Jurnal Literasiologi*, Halaman 163 Vol 9 No 2.

Rahardjo, S. D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tersta, E. I. (n.d.). Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 19 No 2 Halaman 401-405.

West, R. &. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. . CA: Sage Publications.

Yusmami. (n.d.). Komunikasi dalam teori pengurangan ketidakpastian. *Jurnal Network Media*, Vol 2 No 1.

LAMPIRAN

SK Komunitas Dai Fakultas Dakwah



**KOMUNITAS DAI FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2023**

*Sekretariat Jl. A. Yani No. 40 A Gd Lab. Dakwah Lt. 2 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tlp. 0831-3756-0420 (Herly), 088221331535 (Oktafiatun).*

**STRUKTUR KEPENGURUSAN KOMUNITAS DAI
FAKULTAS DAKWAH**

NO	JABATAN	NAMA	NIM	PRODI/SMTR
1	Ketua	Shofam Amim Mujadid	21411010301	MD/4
2	Wakil Ketua	Aufa Amalia	224110102131	KPI/2
3	Sekretaris	Khoirul Azis	214110103021	MD/4
4	Sekretaris	Imroatussolikhah	214110103015	MD/4
5	Bendahara	Neli Azizah	214110103027	MD/4
6	Bendahara	Syifa Luthfiatul Khasanah	214110103030	MD/4
7	Divisi Kajian Studi Islam	Wilujeng Putriana	214110402208	PAI/4
8	Divisi Kajian Studi Islam	Fiqih Ningmatul Khoeriyah	214110103057	MD/4
9	Divisi Kajian Studi Islam	Cahya Putri April Liana	224110103055	MD/2
10	Divisi Kajian Studi Islam	Chanaya Zakiya Ulhaq	224110402106	PAI/2
11	Divisi Kajian Studi Islam	Sabina Rizka Maulida	224110103039	MD/2
12	Divisi Kajian Studi Islam	M. Noval Azmi	224110302121	HKI/2
13	Divisi Kajian Studi Islam	Farah Maulida	224110103012	MD/2
14	Divisi Kajian Studi Islam	Farhan Abror	214110402061	PAI/4
15	Divisi Kajian Studi Islam	Anjelina	224110101055	BKI/2
16	Divisi Kreasi	M. Lady Malfidi Barlaman	214110103060	MD/4
17	Divisi Kreasi	Ani Safitri	214110102061	KPI/4
18	Divisi Kreasi	Mei Lalita Khaila Gea Anisa	214110103054	MD/4
19	Divisi Kreasi	Arum Junita Salsabila	224110102174	KPI/2
20	Divisi Kreasi	Revo Anggara	22411010243	KPI/2



**KOMUNITAS DAI FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2023**

*Sekretariat Jl. A. Yani No. 40 A Gd Lab. Dakwah Lt. 2 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tlp. 0831-3756-0420 (Herly) , 088221331535 (Oktafiatun).*

21	Divisi Kreasi	Abila Shila Hindani	224110102211	KPI/2
22	Divisi Kreasi	Ofik Sarifuddin	224110102239	KPI/2
23	Divisi Kreasi	Akbar Fauzi Ismail	224110102212	KPI/2
24	Divisi Syiar	Elki Anja Aulia	224110103011	MD/2
25	Divisi Syiar	Fania Tri Cahya	224110101195	BKI/2
26	Divisi Syiar	Pupu Samrotul Puadah	224110103037	MD/2
27	Divisi Syiar	Farah Aulia Yasmin	224110102182	KPI/2
28	Divisi Syiar	Laeli Muflikhah	224110104018	PMI/2
29	Divisi Syiar	Emiliya Mustika	224110102180	KPI/2
30	Divisi Syiar	Hilda Zahira	224110103016	MD/2
31	Divisi Syiar	Rangga Pramudya	214110501025	IAT/4
32	Divisi Syiar	Bahrul Ulum	224110302007	HKI/2
33	Divisi Event Organizer	Apriyani Roghibatul Aslamiyah	214110103036	MD/4
34	Divisi Event Organizer	Adelia Cahya Ningrum	224110101002	BKI/2
35	Divisi Event Organizer	Nurul Ngatiqoh	224110104069	PMI/2
36	Divisi Event Organizer	Adibatunnisa	224110202047	PSY/2
37	Divisi Event Organizer	Ririn Febrianti	224110102204	KPI/2
38	Divisi Event Organizer	M. Farkhan Qhoiri	224110103072	MD/2
39	Divisi Event Organizer	M. Alwan Mujadid	224110405167	PGMI/2
40	Divisi Event Organizer	Salma	224110101168	BKI/2

Pedoman Wawancara

1. Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?
2. Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?
3. Apakah anda pernah mendengar kasus fenomena mesum yang dilakukan oleh oknum mahasiswa fakultas dakwah?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai beberapa fenomena tersebut?
5. Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?
6. Bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?
7. Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?
8. Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?
9. Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?
10. Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?
11. Dalam menyuksekkan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

Hasil Wawancara

Responden 1 :

Nama : Shofam Amin Mujadid

Jabatan : Ketua

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Desember 2023



Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?

A : Iya, saya kadang kalau lagi jalan denger ada mahasiswa yang ngomong kasar. Di kelas juga beberapa ada.

Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?

A : Yaa.. itu ada sih, biasanya panggilan akrab sesama temen dekat.

Q : Bagaimana tanggapan anda mengenai kedua fenomena tersebut?

A : Menurut saya itu tidak baik pastinya ya. Karena kita kan di kampus islam yang seharusnya lingkungannya jauh dari hal-hal seperti itu.

Q : Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?

A : Sangat penting sekali. Karena kalau lingkungan fakultas dakwah islami dibayangkan bakal nyaman adem gitu. Hehe

Q : Sebagai pengurus aktif di komunitas dai, bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?

A : Kalau saya sih mulai dari diri sendiri dulu siapa tau bisa menjadi contoh dan motivasi buat teman-teman dekat saya. Terus kadang saya juga mengajak kebaikan secara personal.

Q : Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?

A : Biasanya kalau ada program kerja di komunitas dai cara saya mencari informasi tentang audien dengan bertanya kepada teman-teman saya. Atau bertanya dengan orang yang sudah pernah mengisi kajian sebelumnya.

Q : Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?

A : Nahh kalau ini sepertinya saya lebih banyak pakai strategi yang interaktif, soalnya menurut saya saya bisa bertanya dengan sesuai kebutuhan informasi saya secara langsung.

Q : Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?

A : Ya paling cari-cari informasi sama kaka tingkat yang udah berpengalaman.

Q : Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?

A : Menurut saya itu perlu agar menarik bagi audien.

Q : Dalam menyukseskan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

A : Dengan meningkatkan keaktifan anggota dan memotivasi untuk selalu berbuat kebaikan. Serta sebagai ketua saya memberikan upaya dan usaha semaksimal mungkin untuk menyukseskan visi misi komdai.

Responden 2 :

Nama : Muhammad Syawaludin Rasyid

Jabatan : Divisi Kreasi Dakwah

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2023



Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?

A : Iya, temen saya juga kadang seperti itu.

Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?

A : Iya, saya rasa itu ada dan tidak jarang saya hal tersebut.

Q : Bagaimana tanggapan anda mengenai kedua fenomena tersebut?

A : Dari kedua fenomena tadi saya pikir tidak lumrah yah seumuran kita sebagai mahasiswa harusnya tau mana yang baik dan mana yang buruk.

Q : Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?

A : Penting karena bisa membuat lingkungan fakultas dakwah yang lebih baik.

Q : Sebagai pengurus aktif di komunitas dai, bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?

A : Dengan saling mengingatkan kepada sesama teman dan tentunya mendukung visi dan misi komunitas dai.

Q : Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?

A : Kadang-kadang aja. Saya lakukan dengan bertanya kepada teman. Namun hanya teman yang saya kenal dan dekat saja.

Q : Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?

A : Mungkin lebih masuk ke yang interaktif soalnya saya cari informasi cuma Tanya-tanya ke temen dekat aja.

Q : Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?

A : Tidak ada.

Q : Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?

A : Perlu, karena kebutuhan masing-masing orang berbeda tergantung dari umur dan kesukaan mereka.

Q : Dalam menyukseskan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

A : Dengan mengikuti dan mendukung visi dan misi komdai. Misalnya aktif mengikuti kegiatan rutin.

Responden 3 :

Nama : Farah Maulida

Jabatan : Divisi Kajian Studi Islam

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2023



Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?

A : Iya kadang saya mendengarnya.

Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?

A : Ada yang seperti itu, namun menurut saya itu hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa saja.

Q : Bagaimana tanggapan anda mengenai kedua fenomena tersebut?

A : Dari keduanya tanggapan saya ya semoga aja yang melakukan bisa sadar semuanya. Takutnya yang lain ikut dibawa pengaruh.

Q : Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?

A : Penting, itu akan mendukung visi misi fakultas dakwah.

Q : Sebagai pengurus aktif di komunitas dai, bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?

A : Caranya dengan saling mengingatkan kepada kebaikan.

Q : Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?

A : Ketika saya ditugaskan untuk mengisi kajian atau rutinan ngaji saya tidak melakukan atau tidak mencari informasi tentang calon audien.

Q : Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap

calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?

A : Tidak melakukan pencarian informasi.

Q : Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?

A : Tidak ada.

Q : Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?

A : Perlu.

Q : Dalam menyukseskan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

A : Dengan mengikuti program kerja komdai secara aktif dan maksimal.

Responden 4 :

Nama : Novi Nur Aeni

Jabatan : Divisi Syiar

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2023



Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?

A : Iya, saya rasa begitu.

Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?

A : Kadang mendengarnya. Biasanya cowo yang seperti itu.

Q : Bagaimana tanggapan anda mengenai kedua fenomena tersebut?

A : Menurut saya hal-hal yang negatif seperti itu perlu ditiadakan di lingkungan fakultas dakwah.

Q : Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?

A : Sangat penting karena dengan lingkungan akademis yang islami maka itu akan mendukung kenyamanan bersosial atau berteman dengan teman-teman yang lain. Jika lingkungannya toksik itu akan menghambat sekali buat berbaur.

Q : Sebagai pengurus aktif di komunitas dai, bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?

A : Caranya dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan fakultas dakwah. Dengan kegiatan tersebut bisa diisi dengan materi dakwah sedikit-sedikit.

Q : Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?

A : Iya saya melakukannya.

Q : Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?

A : Saya melakukannya dengan bertanya secara langsung ke paa calon audien untuk menggali informasi.

Q : Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?

A : Paling hanya bertanya sama teman.

Q : Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?

A : Iya itu perlu.

Q : Dalam menyukseskan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

A : Dengan ikut serta aktif di kegiatan komdai.

Responden 5 :

Nama : Muhamad Farhan Khoiri

Jabatan : Divisi Event Organizer

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Desember 2023



Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak yang berkata kasar?

A : Iya, sering mendengar bahkan teman saya juga ada yang seperti itu.

Q : Apakah anda merasa di lingkungan fakultas dakwah ini banyak mahasiswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan nama hewan?

A : Iya tidak jauh beda dengan yang berkata kasar.

Q : Bagaimana tanggapan anda mengenai kedua fenomena tersebut?

A : Harusnya kalau di lingkungan kampus sih tidak ada. Tapi sepertinya bakal susah buat diilangin.

Q : Menurut anda seberapa penting menciptakan lingkungan akademis yang islami di kampus UIN Saizu Purwokerto ini, khususnya fakultas dakwah?

A : Ya itu penting karena fakultas dakwah sendiri itu harusnya isinya orang-orang yang berdakwah ya masa lingkungannya tidak islami.

Q : Sebagai pengurus aktif di komunitas dai, bagaimana cara anda untuk menciptakan lingkungan fakultas dakwah yang islami dan saling menjaga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah?

A : Cara yang sudah saya lakukan itu mengajak sesama teman dengan kebaikan. Walaupun mungkin agak susah tetapi tetap berusaha. Selain itu juga dengan menjadi contoh buat teman-teman terdekat.

Q : Apakah anda melakukan pencarian informasi terhadap calon audien sebelum melakukan kegiatan dakwah? Jika iya, dalam cara yang bagaimana?

A : Iya saya melakukannya dengan mencari-cari informasi di sosial media.

Q : Menurut teori *Uncertainty reduction theory* ada 3 strategi untuk melakukan pencarian informasi terhadap lawan bicara. Yang pertama Aktif, yaitu dengan mencari informasi secara aktif misalnya pada platform social media maupun internet. Yang kedua adalah Pasif, yaitu dengan pengamatan dari jauh terhadap calon lawan bicara. Dan yang terakhir adalah Interaktif, yaitu pencarian informasi secara langsung dengan bertanya atau mengobrol. Dari ketiga strategi tersebut, mana yang anda lakukan?

A : Saya melakukan strategi aktif dengan mencari informasi pada platform sosial media. Meskipun hanya informasi seadanya yang saya dapat namun itu cukup membantu.

Q : Selain tiga strategi diatas apakah anda memiliki strategi lain untuk melakukan pencarian informasi terhadap calon audien?

A : Tidak ada.

Q : Menurut anda, apakah sebuah isi pesan dakwah perlu disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah?

A : Iya perlu, maka dari itu saya cari informasi tentang calon audien di sosial media. Misalnya dari akun sosial medianya atau orang terdekatnya atau akun yang memiliki koneksi.

Q : Dalam menyukkseskan visi dan misi dakwah komunitas dai strategi apa yang sudah anda lakukan?

A : Melakukan strategi penyesuaian materi kepada audien agar materi dakwah yang disampaikan lebih menarik dan efektif.

Dokumentasi Kegiatan Komdai



